

7 APR 1952

26 APRIL  
1952  
TH. V No. 17  
Harga Rp. 2.—

*Madjalah*

# MERDEKA

*berita mingguan untuk indonesia*



### KEMENTERIAN PENERANGAN

*kelangsungan hidupnja dengan pantjuran tjorak kerdja-baru masih diperlukan.*

*(Batja: Nasional)*

# PUSAKA MARGARINE

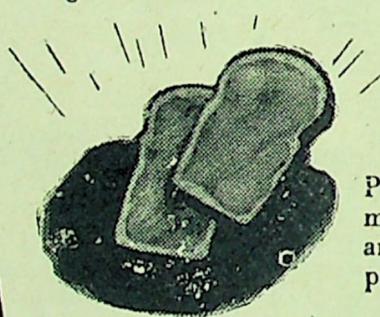


*menolong lebih  
menggaringkan goreng-  
gorengan dan menambah  
lezatnja lauk-pauk*



### Pasti bagus kuwehnja

Karena PUSAKA kuwehnja mendjadi repui dan empuk, lagi pula baunja sedap dan agak istimewa.



### Sedap rasa rotinja

PUSAKA menjunglap roti biasa mendjadi santapan djamuan. Anak-anak gemar benar akan itu; djuga para tetamu.



PUSAKA lebih menjehatkan keluarga - lebih banjak vitaminnja, jang membangkitkan tenaga.

**Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih; lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan berguna jang dikandung, sedang harganja pun ta'lebih mahal.**

**Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!**

Hanja dari bahan tumbu'han

Dari bahan Indonesia - oleh tenaga Indonesia  
untuk rumah tangga Indonesia



Pembatja M. M. jth.

Pembatja Madjalah Merdeka jang dari banjak aliran, matjam-matjam pendidikan dan lain-lain kesukaan itu ternyata tidak serupa dalam memberikan reaksinja terhadap gambar-gambar jang redaksi muat dihalaman depan mingguan ini. Pada djumlah 16 nomor Madjalah Merdeka penerbitan tahun 1952 ini pernah mendjadi perhiasan gambar depan M.M.: seorang ahli ilmu pengetahuan, seorang politikus, seorang ahli pemilihan umum, seorang ratu, seorang penari, empat orang pemerintahan, dua orang wanita Indonesia, seorang wanita asing, suatu demonstrasi di Kairo, suatu menara, ninik mamak Sumatera Barat, dan seorang bintang film. Nampak djelas betapa luasnja pilihan redaksi dalam menentukan orang atau objek untuk halaman depan Madjalah Merdeka.

Bukannya semua laki-laki jang dipilih sebagai „gambar depan“, begitu pula bukan seorang „cover girl“ jang ditjari, akan tetapi segala matjam orang dan objek. Walaupun demikian ada djuga pematja jang berkata: „Mengapa redaksi selalu memilih orang-orang politikus sebagai perhiasan halaman depannya.“

Djelasnja sadja, Ir. Djuanda jang partailoos tidak didaftarkan sebagai seorang politikus didalam kamus redaksi Madjalah Merdeka. Demikian djuga Mr. Jusuf Wibisono jang ketika gambarnya dimuat dihalaman depan tergolong orang pemerintahan sungguhpun ia seorang politikus. Dan baik Gubernur Samadikun maupun walikota Sjamsuridzalpun termasuk golongan orang-orang pemerintahan bukan kaum politikus.

Satu-satunja politikus jang dalam tahun 1952 ini dipasang sebagai gambar depan Madjalah Merdeka (15 Maret) ialah Prawoto Mangkusasmito, seorang tokoh Masjumi.

Pematja Madjalah Merdeka jang budiman, memang sengadja redaksi memilih orang-orang atau objek-objek segala matjam itu untuk dapat memenuhi keinginan pematja jang bermatjam-matjam kesukaannya itu. Ada pematja jang suka mengetahui keadaan tentang ratu-ratu jang didjaman sekarang tinggal sedikit itu. Ada lagi jang menaruh perhatian akan perkembangan di Perserikatan Bangsa-Bangsa, ada jang suka politik, ada jang suka olah raga, dan tentu banjak djuga jang gemar akan bintang-bintang pilm. Karena itulah maka redaksi senantiasa berusaha mentjari objek jang pasti akan memenuhi keinginan sebagian pematja. Bahwasanja kadang-kadang pilihan djatuh pada seorang bintang pilm bukanlah berarti M.M. akan mendjadi suatu madjalah pilm.

\* \* \*

Pada waktu sekarang ini sedang berlangsung suatu kursus untuk pegawai<sup>2</sup> Kementerian Penerangan dari seluruh Indonesia. 60 orang staf personeel dipilih dari pelbagai djawatan penerangan untuk dididik sebagai pegawai penerangan jang sempurna. Sungguhpun banjak orang mengetahui tentang Kementerian Penerangan, tidak banjak orang-orang luar jang mengetahui benar-benar apa sebetulnja Kementerian Penerangan itu, dan apa pula jang dikerdjakannya. Untuk mengenal usaha-usaha Kempen selanjutnja kami persilahkan para pematja budiman membalik halaman-halaman nasional.

*Herawati Diah*

Penerbit: N. V. Merdeka Press Ltd.

\*  
Pemimpin Redaksi: Herawati Diah, B. A. (Col. Univ.)\*  
Staf Redaksi:  
Djalaludin Hasan (Wk. P.r.)  
Asnawi Idris  
Edi Wawasto\*  
Dewan Direksi:  
Dal Bassa Pulungan (ketua)  
B. M. Diah  
Herawati Diah  
Darmawidjaja\*  
Pemimpin Umum:  
B. M. Diah dan M. T. Hutagalung\*  
Harga Langganan R 8,— sbl.  
Etjeran R. 2,— slb.**GAMBAR DEPAN**

*Ramai dibitjarakan dan malah mendjadi usul pula dalam parlemen sementara, dengan berbagai alasan<sup>2</sup> jang ada padanja, kementerian penerangan jang dikatakan banjak memboroskan uang itu lebih baik dibubarkan sadja.*

*Tetapi banjak pula jang merasakan bahwa dalam keadaan tingkat ketjerdasan rakjat kita sebagai sekarang ini kelangsungan hidup kementerian itu masih dirasa perlu, sudah tentu dengan sjarat<sup>2</sup> agar kementerian itu menunjukkan bukti<sup>2</sup> kerdja njata. Dihalaman depan minggu ini dipasangkan gambar dari gedung Kempen jang bentuknja telah mendapat perobahan<sup>2</sup> sesuai dengan perobahan<sup>2</sup> kerdja jang direntjana didalamnja.*

(Gambar: Kempen).

Madjalah ini terbit sekali seminggu di Djakarta, dengan memuat karangan<sup>2</sup> tafsiran internasional dipandang dari sudut penghidupan manusia, demikian pula kesenian, pengetahuan d.l.l. tjabang penghidupan manusia jang berhubungan dengan kedjadian sehari<sup>2</sup>. Langganan madjalah ini ialah Associated Press untuk gambar-gambar.

Ditjetak di Pertjetakan  
„MASA MERDEKA“  
Djalan Petodjo Udik 11,  
DJAKARTA

Alamat Redaksi: Pet. Udik 11  
Tata Usaha: Dj. Hajam  
Wuruk 9, Djakarta  
Tilpon 1565 — 3660  
Didirikan oleh B. M. Diah

# PRODENT

## TAPAL GIGI

Gigi bagus; gigi jang  
putih seperti mutiara;  
dan ketawa berseri'...  
berkat PRODENT .  
tapal gigi jang  
paling baik!



Tube sangat besar

R. 2.50

Tube sedang

R. 1.75



P.J. 108



# Madjalah MERDEKA

16 APRIL 1952

TH. V No. 17

## berita mingguan untuk indonesia NASIONAL

SELURUH Indonesia merasa lega waktu tersiarja berita ditangkajnja bekas Kpt. K.N.I.L. Raymond Westerling ddesa Laagkeppel dekat Arnhem dinegeri Belanda, tetapi hanja untuk 12 djam sadja.

Westerling adalah musuh rakjat, jang tak mungkin diberi ampun, pembunuh kedjam 40.000 rakjat Indonesia jg. tak berdosa, pengatjau dan penggerak pemberontakan di Bandung jang meninggalkan ber-puluh2 korban, bahkan tetap masih be rusaha hendak menghantjurkan kemerdekaan Indonesia. Dengan bantuan tak resmi dari tentara Belanda jang waktu itu masih berada di Indonesia ia dapat melarikan diri ke Singapura, tetapi karena pemerintah Inggeris tidak merasa terikat untuk menjerahkan Westerling kepada pemerintah Indonesia, ia terbang ke Eropah, mengembara dari Belgie, ke Perantjis, Marokko Djerman dan kemudian ke negeri Belanda. Dibantu oleh beberapa orang Belanda jang masih bermimpikan "sini djongos, bawa susu". Westerling melanjutkan gerakannja mengerahkan unsur2 jang tak senang melihat kemerdekaan Indonesia. Pidato2 dan saran jang membujuk-busukkan Indonesia dinegeri Belanda adalah organisasi gelap jang dipimpin dari belakang lajar oleh bekas Kapten Westerling. Dan setelah puas menjelundup ke sana sini, akhirnya karena kekurangan wang dan bekal2 untuk hidup sebagai radja, Westerling memperlihatkan mukanja lagi di negeri Belanda. Anak isterinja ditinggalkan dengan kekurangan di Warns dekat Stavoren.

**Menggemparkan.** Beberapa minggu sebelum hari Rebo 16 April jang silam, di negeri Belanda telah tersiar desas desus kedatangan Westerling dari Djerman Barat. Salah seorang pembantunja dengan tak insjaf telah menjatakan bahwa Westerling akan kembali kenegeri Belanda. Beberapa lamanja adjudan ini dilikuti oleh polisi dan akhirnya dipimpin oleh



WESTERLING: „pahlawan” kolonial abad ke-20

Komisaris Polisi Amsterdam, J.C. Posthuma dan dibantu oleh 30 orang polisi negara Doetinchem bekas kapten K.N.I.L. dapat digrebek di Landgoed Enghuizen di Laagkeppel. Ia tak melawan dan diangkut ke Amsterdam untuk diperiksa. Penangkapan ini dilakukan dengan hati2 benar, karena di kira bahwa kaki tangan Westerling masih berkeliaran dinegeri Belanda jang mungkin bertindak untuk melepaskannja. Djaksa Agung Van Dulmen telah mengadakan perundingan istimewa mengenai tindakan-tindakan apa jang akan dilakukan terhadap pembunuh rakjat Indonesia ini.

**Dilepaskan.** Entah karena pemerintah Belanda tak mempunjai alasan2 jang tjukup, entah karena untuk melanjutkan penjelidikan lebih djauh, setelah 12 djam ia ditangkap, tiba2 pada hari Kemisnja Westerling dilepaskan kembali dengan sarat tidak boleh meninggalkan negeri Belanda. Putusan ini diambil oleh Mahkamah Tinggi Belanda setelah mengadakan sidang istimewa dihadiri oleh lima orang hakim. Westerling berdjandji bahwa ia tidak akan meninggalkan negeri Belanda, bahkan berse-

### PEMERINTAHAN

#### Westerling di Negeri Belanda

dia menghadap Mahkamah Belanda sekalipun atas permintaan pemerintah Indonesia. Tapi pembebasan sementara ini diprotes oleh Menteri Kehakiman dan mendesak agar setcepat mungkin soal ini dipertimbangkan. Banjak sangkut pautnja soal ini, lebih2 tengah perhubungan Indonesia-Belanda demikian gentingnja hingga sesuatu hal jang ketjil sadja mungkin akan dapat memutuskan hubungan itu, dan peristiwa2 mengenai Westerling ini tetap akan di-ikuti oleh seluruh Indonesia baik jg di dusun atau pun di kota baik jang intelek atau jang buta huruf.



NJ. YVONNE WESTERLING: njusul suami.... (AP)

Perbuatan durdjana Westerling selama ia di Indonesia bahkan djuga selama ia mengembara di Eropah, tetap meninggalkan bekas kebentjian jang tak mudah dihilangkan begitu sadja dari hati sanubari rakjat Indonesia dengan hanja memberikan djandji dan rentjana-rentjana sadja. Pemerintah Belanda harus membuktikan bahwa ia betul-betul menghukum siapa jang berbuat kesalahan. Pemerintah Belanda pernah menjatakan bahwa djika Westerling memasuki daerah negeri Belanda maka pemerintah akan mengam-

bil tindakan, dan memang menurut semestinja bahwa pemerintah Belanda dapat menuntut Westerling karena perbuatan2 durdjananja, baik jang dikerdjakannja di negeri Belanda atau pun jang dilakukannja di Indonesia. Pemerintah Indonesia pun dengan langsung tak tinggal diam, tetapi menuntut agar Westerling harus memper tanggundjawabkan segala perbuatannja penganiajaannja di Indonesia.

Tapi sementara itu tak kurang pula suara-suara jang mengagung-agungkan Westerling sebagai pahlawan bangsa Belanda, karena telah membunuh bangsa Indonesia. Surat-kabar De Telegraaf umpamanya, mengatakan bahwa „né-nék-mojang kita (Belanda) dahulu jang menanam dasar kemakmuran kita sekarang adalah sebagian orang-orang jang seperti Westerling”. Dus dengan perkataan lain pembunuhan-pembunuhan jang dilakukan oleh Westerling dipandang sebagai pekerjaan pahlawan bangsa jang memberikan kemakmuran pada bangsa Belanda, tak kurang nilainja seperti apa jang telah dilakukan oleh J. Pieterszoon Coen Daendels, van den Bosch dan Van Heutz dalam zaman VOC.

Ja memang demikianlah adanya. Kemakmuran Belanda didirikan diatas rintihan, dalam genangan air mata dan darah bangsa Indonesia. Hal ini telah tjukup dirasakan, dan dengan bangsa orang jang mengeluarkan suara seperti inilah kita masih terikat dalam gabungan Uni. Pemerintah Indonesia tentulah akan mempertimbangkan suara-suara ini, dan dalam berusaha hendak menjari penjelesalan soal Westerling ini, tentulah pemerintah tak akan lupa bahwa sentimen dan kebentjian rakjat Indonesia hanja dapat diredakan dengan dihukumnja Westerling menurut sewadjaranja berdasarkan dosa jang telah dilakukannja. Pun pemerintah Belanda tak akan memandang enteng sadja gelora kebentjian rakjat ini terhadap pembunuh Westerling.

## Dari mengobarkan semangat ke pemilihan umum

TIDAK orang jang dapat menjangkal bahwa pada permulaan petjahnja revolusi rakjat Indonesia perlu sekali adanya suatu badan untuk memberikan penerangan. Di dalam batas-batas tanah air Indonesia jang sangat luas ini, jang dibagi-bagi oleh lautan dan pegunungan dan jang rakjatnja untuk sebagian besar masih buta huruf, serta tak memiliki sebuah pesawat radio, terasa betul keperluan akan orang-orang jang dapat memberikan penerangan tentang: apakah Republik Indonesia jang diproklamasikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta itu. Alat-alat seperti surat kabar dan radio jang memang diinisiatipkan oleh orang-orang jang berani berdjua dan penuh tjita-tjita kebangsaan ternjata tidak dapat sampai pada semua lapisan rakjat. Dan siapakah jang tidak haus akan penerangan dalam hari-hari jang penuh kebingangan dan kegelapan pada tahun 1945 itu? Untuk mengisi kebutuhan ini maka mereka jang bertanggung djawab akan keselamatan Republik Indonesia jang baru diproklamasikan, menetapkan adanya suatu Departemen Penerangan jang kemudian didjadikan Kementerian Penerangan. Tentang hal ini tulis sdr. Ruslan Abdul Gani dalam bukunjja „Penerangan tentang penerangan“:

„Kementerian Penerangan tidak mempunyai tradisi didalam zaman sebelum proklamasi. Zaman Hindia Belanda

hanja mengenal sebuah dinas R.P.D. (Regerings Publiciteits Dienst), jang usahanja sangat terbatas sekali, sesuai dengan sifat dan kebutuhan pemerintahan berdasarkan kolonialisme. Zaman Djepang mengenal sebuah Sendenbu, jang usahanja sangat luas sekali, sesuai dengan sifat dan kebutuhan pemerintahan berdasarkan fasisme dan militairis. Kementerian Penerangan bukan landjutan dari kedua apparaat itu, melainkan sebuah apparaat baru bagi suatu pemerintahan nasional jang berdasarkan demokrasi. Sekalipun alat sa-lakrannja sama, dan ada kala-nja tjara-tjaranjapun sama djuga, tapi isi tjorak serta maksud penerangan jang diberikan djauh berbeda“.

Sedikit sedjarah. Pada permulaan Kementerian Penerangan Republik Indonesia itu didirikan, segala pekerdjaan dilakukan digedung Dj. Tjilatjap 4, kini Kementerian P.P. & K. Jang berkuasa sebagai Menteri Penerangan ialah alm. Mr. Amir Sjarifuddin jang ketika itu baru keluar dari pendjara djaman Djepang. Jang bekerdja bersama alm. Menteri Sjarifuddin itu ialah beberapa gelintir orang sdr. jang semuanya tidak mengetahui benar-benar apakah sebetulnja tugas kewadajiban mereka. Tidak ada jang dapat mengatakan dengan tegas: „Ini, ini dan inilah pekerdjaanmu“.

Mr. Amir Sjarifuddin sendiri baru keluar dari pendjara dan sama sekali tidak mengetahui



SEKDJEN KEMPEN (KANAN): Ketika bertugas di Paris

apa jang sebetulnja terdjadi pada tanggal 17 Agustus, 1945 itu. Banjak wartawan tidak dapat melupakan betapa keadaan Menteri Penerangan jang pertama pada pers konperensi nja jang pertama dengan wartawan-wartawan asing. Ia seakan-akan masih mimpi dan atas setiap pertanyaan jang dimadjukan kepadanya, ia mendjawab: „I don't know“.

Wartawan-wartawan jang mulutnja nakal berbisik: „Ia bukan menteri penerangan, nama Menteri Penggelapan lebih tepat baginja.“

Tetapi segera setelah alm. Mr. Sjarifuddin mengerti apa jang diminta daripadanjja, maka dengan tjepat pula berkembanglah Kementerian Penerangan jang berkantor di Dj. Tjilatjap itu.

Alm. Mr. Sjarifuddin diganti oleh Moh. Natsir dalam kabinet Sutan Sjahrir. Pada waktu Moh. Natsir mengambil oper pekerdjaan, segala sesuatu telah mulai berdjalan. Di kota Djakarta para djuru penerangan sibuk melajani wartawan-wartawan luar negeri jang dengan mesin tulis, alat-alat camera dan film datang untuk mengagumkan atau menjtjela Republik Indonesia jang baru lahir itu. Didaerah-daerah penerangan dilakukan disegala lapisan masyarakat. Banjak orang jang tidak mengerti apa jang sebetulnja dimaksudkan dengan proklamasi kemerdekaan. Mereka itu baru sdr. jang meng-jajak apa jang dikatakan orang-orang Djepang pada mereka. Pernah pula terdjadi sesuatu jang lutju ketika beberapa orang mahasiswa pada suatu aksi serentak membagikan pakaian kepada rakjat jang sedang kehabisan bahan untuk menutup badannja. Dalam aksi pembagian itu diterangkan kepada setiap orang jang datang mengambil kainnja, bahwa itu bukannya diberikan oleh Tenno

Heika atau Ratu Wilhelmina, akan tetapi bahwa Bung Karno sendiri memberikan perintahnja membagi pakaian itu kepada rakjat. Dengan semangat berapi-api semuanya itu diterangkan oleh para mahasiswa jang penuh rasa kebangsaan itu. Dan ketika salah seorang wartawan jang turut menanjakan kepada seorang tani jg. dengan gembira menerimanja itu „Dari siapa dapat kain?“, mendapat djawab: „Dari Saiko Sikikan.“

Sedih sekali para mahasiswa mendengar djawab orang desa itu. Ternjata bahwa perlu adanya suatu badan penerangan. Demikianlah para djuru-djuru penerangan didaerah-daerah dan tempat djauh dari pusat mentjuraikan segala kekuatan mereka untuk menginsjafi rakjat akan adanya negara, bangsa, bendera dan pemerintah Indonesia kepunjaan mereka sendiri.

Dengan berangsur-angsur kembalinja kekuasaan Belanda di kota Djakarta, maka pemerintah mengambil keputusan mengungsi ke Jogjakarta. Demikian djuga Kementerian Penerangan pindah „headquarters“nja ke Dj. Tjiodje 4. Menteri Penerangannja djuga berganti dari Natsir ke Sjahbudin Latif, kemudian ke Ir. Setiadi dan pernah djuga dipegang oleh Mr. Samsuddin alm. dan Supeno alm. Sekretaris-sekretaris Djendralnja djuga bukan satu orang sdr. Akan tetapi dari Mr. Ali Budiardjo pindah ke Mr. Ali Sastroamidjojo. Pernah djuga dipegang oleh Dr. Subandrio, Mr. Tamzil dan paling achir oleh Ruslan Abdulgani jang sampai sekarang masih bertachta dalam kamar Sekretaris Djenderal Kementerian Penerangan. Sudah hampir lima tahun kini.

Djembatan pemerintah dan rakjat. Banjak orang menjangka bahwa Kementerian Penera-



DOA DIMAKAM AJAHANDA: Bersama-sama dengan saudara kandung perempuan beliau, Nj. Wardojo (kanan), jang sngadja datang dari Blitar presiden Soekarno berziarah kemakam ajahanda di Karet, Djakarta. Seperti diketahui ajah beliau meninggal didjaman Djepang dikota ini. Pada gambar kelihatan presiden Soekarno sedang mambatjakan doa sedjahtera untuk ajahanda.

(N. Drakulic. Sbj)

ngan hanja trompet pemerintah, dan memang itulah kewadjabannya jang utama. Akan tetapi dalam praktek sering terjadi bahwa Kementerian Penerangan itu sering djuga dipergunakan sebagai suatu perantara dalam sesuatu pertikaian faham antara golongan dan pemerintah. Ingatlah akan peristiwa Madiun. Ditempat-tempat ketjil kadang timbul sesuatu kegelisahan karena ketiadaan pengertian tentang sesuatu. Djawatan Peneranganlah jang sering diminta untuk menjelaskan masalahnja. Oleh karena itu Penerangan mempunyai fungsi dua. Rakjat sering djuga menjampaikan keluh kesahnja tentang sesuatu kepada Pemerintah dengan melalui Penerangan.

Dalam empat tahun perdjuaan Republik Indonesia untuk mendapat tempat jang berhak baginja diantara bangsa-bangsa jang lain didunia ini banjak pula terdjadi. Dua aksi polisi jang disusul oleh keadaan „cease fire” djuga memerlukan penerangan kepada rakjat jang tidak mengerti. Sebagai lawan propaganda Belanda jang dengan pakainya, beras, mertega dan segala matjam djandji muluk-muluk mentjoba memikat hati rakjat, perlu sekali Kempen bertindak. Dan inilah semuanya jang dilakukan oleh mereka jang masing-masing mempunyai kewadjabian dalam Kementerian ini.

**Pantja Sila Kempen.** Dengan hampir tiada pimpinan dan petundjuk-petundjuk maka pada tahun-tahun permulaan revolusi para djuru penerangan bekerdja. Masing-masing hanja mengetahui bahwa mereka harus memperkenalkan Republik Indonesia serta pemimpin-pemimpinnya kepada chalajak ramai. Achirnja pada tanggal 7 Mei, 1948, dibagi-bagikanlah instruksi2 jg. tertulis kepada semua orang jang berkewadjabian dalam Kempen itu. Tugas kewadjab-

an Kementerian Penerangan jang ketika itu berada dibawah kekuasaan Mohamad Natsir sering djuga disebut Pantja Sila (Kempen).

*I. Memberi penerangan kepada segenap lapisan rakjat tentang politik jang didjalkan oleh Pemerintah (Kabinet) serta memberi penerangan tentang peraturan-peraturan jang dikeluarkan dan tindakan-tindakan jang dilakukan, baik oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah.*

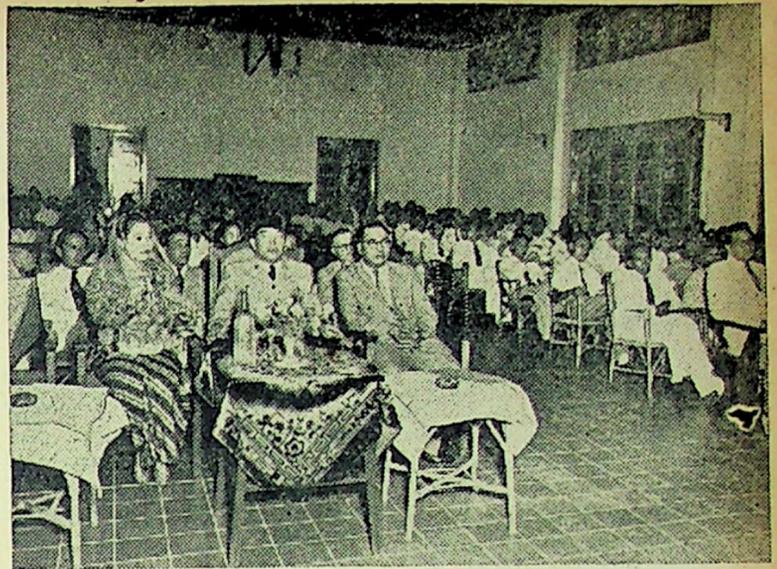
*II. Memberi penerangan dan memperdalam pengertian tentang ideologie Negara (Pantja Sila) seperti termaktub dalam Undang-undang Dasar.*

*III. Memperdalam kesedaran politik dan ketjerdasan membanding (critische zin) dari rakjat sebagaimana jang harus ada pada tiap-tiap warga-negara jang mendjundjung tinggi dasar demokrasi.*

*IV. Memelihara dan menjurburkan djiwa dan roh perdjuaan rakjat untuk melaksanakan tjita-tjita Negara.*

*V. Memperkenalkan keluar negeri Negara Republik Indonesia serta tjita-tjita persatuan bangsa seluruh Indonesia.*

**Korban negara.** Siapa jang hanja melihat enaknja pekerdjaan seorang pegawai negeri, seorang pegawai Kementerian Penerangan khususnya, tidak melihat keadaan jang sebenarnya. Orang-orang penerangan jang berada dipusat, jg. masuk kekantor djam 8.30 dan pulang djam 1.30 serta diantar dan didjemput dengan mobil mungkin melupakan tanggung djawab terhadap negara dan bangsanja. Akan tetapi orang-orang penerangan jang berada didaerah-daerah, jang bekerdja „in the field”, mereka itulah perlu dihormati. Dalam waktu 6 tahun sadja ada 180 orang penerangan jang memberikan djiwanja untuk negara. Dalam melakukan tugasnja sebagai djuru pene-



**KURSUS PEGAWAI KEMPEN:** presiden tak lupa berikan tjeramah (Kempen)

rangan mereka menemui adjalnja. Ada jang terbunuh dalam pertempuran-pertempuran dengan Belanda, ada jang mendjadi korban peristiwa Madiun, dan ada pula jang dibunuh oleh mereka jang tidak suka melihat negara Republik Indonesia aman dan makmur. Mereka inilah mati sebagai pahlawan. Djasa mereka inilah hendaknja mendjadi teladan bagi rekan-rekannja jang hanja mau jang enak sadja.

**Terlalu besar dan mahal.** Kementerian Penerangan jang kini berpusat di Medan Merdeka Barat No. 9 (lihat gambar depan) itu sering mendapat serangan dari luar. Ada serangan-serangan jang beralasan, tentu. Ada djuga jang tiada beralasan. Memang djika dilihat betapa banjak penerbitan jang dikeluarkan oleh Kempen untuk memberikan penerangan kepada pegawai-pegawainja, dunia luar dan luar negeri tidak dapat orang luar menahan keluh kesahnja: „Kok boros betul.” Dan semua siaran Kempen itu tidak menghemat sekali mengenai kwaliteit kertasnja, banjaknja° kertasnja, serta cliché-cliché dan ongkos-ongkos lainnja. Penerbitan Kempen seperti Mimbar Penerangan, Lukisan Indonesia, Indonesian Affairs, Pepora, Ichtisar Pers, Dunia Internasional, Ruang tanja djawab, Ichtisar Parlemen, Laporan Harian, folders „Bukti dan Kenjataan” dan „Siaran Kilat” seakan-akan hanja diterbitkan untuk memberi pekerdjaan kepada pegawai Kempen jang sering dikatakan orang terlalu banjak itu. Bukan djuga suatu rahasia bahwa pekerdjaan jang dilakukan oleh Kempen dalam lapangan penerangan kepada luar negeri sering dipertengkarkan oleh Kementerian Luar Negeri jang menganggap pekerdjaan itu kewadjabannya. Dan kalau diingat bahwa semua penerbit-

an itu disiarkan dengan pertjuma kepada siapa sadja jang suka mempunjainja maka mereka jang membajar padjak geleng kepalanja. Apakah gunanja madjalah-madjalah partikelir jang banjak itu dan jang seakan-akan hendak disaingi oleh penerbitan Kempen jang memberikan siaran-siarannya pertjuma sadja, demikian pula pendapat banjak orang jang berfikir setjara kritis.

Dan karena ada begitu banjak pegawai maka sering pekerdjaan Kempen jang seharusnya dinamis dan penuh inisiatip itu mendjadi bureaukratis. Inilah salah satu kelemahan sesuatu Kementerian jang karena proses berdjalannja sedjarah mendjadi terlalu besar (disatukan dari Kempen RI Jogjakarta, Kempen RIS, Kempen NIT, Djapen NST, dan lain-lain).

**Sekdjen Kempen.** Jang memegang peranan penting dalam pekerdjaan Kementerian Penerangan jang kini dikuasai A. Mononutu ialah Sekdjenja. Memang ditjap kementerian jang selalu selisih berganti Menterinja, Sekdjenlah jang mendjadi tiang kementerian, orang jang tetap tinggal bagaimana seringpun djuga kepalanja berganti. Pada waktu ini Sekdjen Kempen ialah Ruslan Abdulgani, anak seorang Hadji di Surabaya. Ia diangkat sebagai Sekretaris Jenderal pada tanggal 29 Djuni, 1948, dan dalam sedjarah Kempen ialah jang paling lama bertahan dalam suatu kedudukan jang tidak mudah itu. Orangnja masih muda (36 th.) dan mempunjai ketjakaan-ketjakaan jang perlu sekali sebagai seorang Penerangan. Selain memiliki pengetahuan jang luas dan dalam (keluaran HBS Surabaya, perhatian besar untuk ilmu kemasjarakatan, lantjar berbahasa Belanda, Inggeris Perantjis dan Djer-



..... bersama keluarga mengagumi air terdjun di Sumatera.....

## Buruh harian pemerintah mogok

**G**ELOMBANG pemogokan yang beberapa waktu lalu sering terjadi oleh buruh-buruh pada perusahaan-perusahaan partikelir dalam menuntut kenaikan upah, untuk sementara telah dapat ditahan.

Sebagai diketahui juga, bahwa ini adalah usaha dari kementerian perburuhan dengan peraturan perburuhan sementara dan P4 Pusat dan Daerah yang berusaha menyelesaikan tiap-tiap perselisihan perburuhan. Sungguhpun peraturan-peraturan ini dikatakan oleh sementara golongan buruh menguntungkan madjikan, tetapi yang njata ialah pemogokan dapat diatasi.

Sering sudah dikatakan dalam ruangan ini, bahwa sebelum ada suatu undang-undang perburuhan — oleh Kemper telah diajukan kepada Kabinet yang lalu — yang konkrit, yang akan dapat mengikat kedua-dua pihak, buruh dan madjikan, kiranya pemogokan-pemogokan akan selalu merupakan gelombang-gelombang yang hanya dapat diempang sewaktu-waktu. Dan usaha untuk meninggikan produksi yang sering disebut itu, sudah tentu tidak dapat diharapkan hasilnya sebagai mestinya. Apalagi dalam tingkat ongkos hidup sebagai yang kita hadapi sehari-hari dewasa ini terutama dirasakan sebagai beban berat oleh pihak mereka yang dinamakan buruh. Dan jg. dalam hal ini tidak ada perbedaan antara buruh partikelir dan pemerintah. Soalnya sama-sama mendjual tenaga untuk mendapatkan upah.

**Buruh-buruh harian pemerintah.** Umum tentu sudah mengetahui, bahwa pada djawatan-djawatan pemerintah terdapat pekerdja-pekerdja harian yang statusnya hingga kini merupakan golongan orang-orang yang bekerja pada pemerintah yang tidak dapat perlindungan peraturan sebagaimana buruh berbeslit. Mereka ini adalah umpamanja para pekerdja bengkel-bengkel pemerintah, pendjaga-pendjaga taman, sopir-sopir dan lain-lain matjam pekerdjaan lagi yang sifatnya tidak memang pena. Buruh-buruh yang seperti ini terutama terdapat pada djawatan-djawatan kehutanan dan pekerdjaan umum.

Mengingat akan ongkos hidup yang tinggi juga kiranya, DPD Djawa Barat dengan keputusan gubernur telah mengeluarkan peraturan gadji terendah bagi buruh-buruh hariannya, dari Rp. 3.50 mendjadi Rp. 4.50. Sebenarnya tambahan serupiah ini, melihat kepada

man) ia pandai berpidato dan mengarang. Sedjak ketjakaan yang penghabisan disebut itu diketahui oleh Bung Karno, maka Ruslan Abdulgani selalu dibawa dalam perdjalan-perdjalan yang sering dilakukannya didalam negeri. Dan telah mendjadi „tradisi istana” bahwa Ruslan Abdulgani bi-tjara sebelum Presiden mengadakan pidatonja. Dan dikalau dikatakan orang bahwa orang-orang Penerangan tidak bekerdja karena tidak ada pekerjaan pada waktu sekarang ini, orang-orang yang berdekatan pada sdr. Ruslan dapat menatakan bahwa tuduhan ini tidak berlaku bagi Sekdjenia. Sungguhpun banjak waktunya diberikan untuk menerima tamu-tamu (setiap hari dari djam 10—12) dan banjak resepsi serta pertemuan yang harus dihadlirinja, banjak pula buku dan s.k. yang dibatninja serta rentiana yang dibuatnja untuk memperbaiki organisasi Kempen yang tentu tidak sempurna itu. Dalam waktu yang terachir inilah Sekdien Kempen mengarahkan perhatiannya terhadap pendidikan pegawai-pegawai Penerangan. Sehab pada permulaan berdirinja Kempen siana sadja yang penuh tjita-tjita kebangsaan dan berpendidikan lumayan diterima sebagai pegawai penerangan. Untuk menorbankan semangat memang tidak begitu perlu orang-orang yang berpengetahuan tinggi. Akan tetapi didjaman pembangunannya ini lain lagi soalnya. Kementerian Penerangan perlu mempunyai suatu staf pegawai yang penuh bertanggung djawab. Demikianlah pada waktu sekarang ini sedang berlangsung suatu kursus untuk mendidik para pegawai Kempen yang dikumpulkan dari seluruh Indonesia.

**Demokrasi dan birokrasi.** Sebagai salah satu bagian pendidikan pegawai staf, maka direntjanakan sdr. Ruslan Abdulgani suatu latihan „parlementer” yang diadakan ditempat sedjuk Tugu. Berpidatolah Sekdien dalam kata pengresmian latihan „parlementer”

itu tentang demokrasi dan birokrasi. Pidatonja ini berdjumlah 17 halaman, dan dimaksudkan untuk memberikan pengertian kepada para peserta latihan itu tentang pelaksanaan azas-azas demokrasi dan pemilihan umum yang tidak lama lagi akan berlangsung itu. Sebagai djuru penerangan mereka ini membunjal tugas baru: mempersiapkan masyarakat menghadapi dan melaksanakan pemilihan umum. Akan tetapi untuk menyelesaikan masalah ini orang-orang penerangan harus pula mengerti akan keadaan masyarakat Indonesia sebagaimana sekarang ini. Sungguhpun negara Republik Indonesia didasrkan atas azas-azas demokrasi, akan tetapi belum lagi dapat dilaksanakan semuanya itu. Masalah kedua yang dihadapi negara Republik Indonesia ialah tumbuhnja penakit birokrasi yang sedikit-tidaknya dapat melambatkan perkembangan demokrasi. Pandiang lebarlah sdr. Ruslan Abdulgani mengemukakan pikiran-pikirannya sedang hawa dingin dan angin sedjuk menenteramkan fikiran mereka yang hadir dengan penuh perhatian itu.

**Medan Merdeka Barat 9.** Kementerian Penerangan dengan Menteri, Sekdien, staf pegawai serta bag. Arsip, bag. foto, bagian film, bagian ini dan itu bertempat di Medan Merdeka Barat No. 9. Gedungnja bukan kelihatan sadja tua, akan tetapi memang tua. Apalagi gedung besarnya mempunyai riwayatnja sendiri. Ia kepunjanaan Armeniaansche Gemeenschap dan didjaman sebelum perang disewa oleh Konsulaat Perantjis. Ketika pada tahun 1940 Perantjis diduduki oleh Djerman, konsulaatnja di Djakartaupun ditiadakan. Dan R(egerings) P(ubliciteits) D(ienst) mengadakan kontrak sewa dengan perkumpulan Armenia itu untuk 10 tahun lamanya. Akan tetapi belum pernah RPD memakai gedung itu sebelum perang karena Djepang masuk, dan gedung itu dipergunakan oleh Djepang sebagai suatu tjabang dari Ken Pei

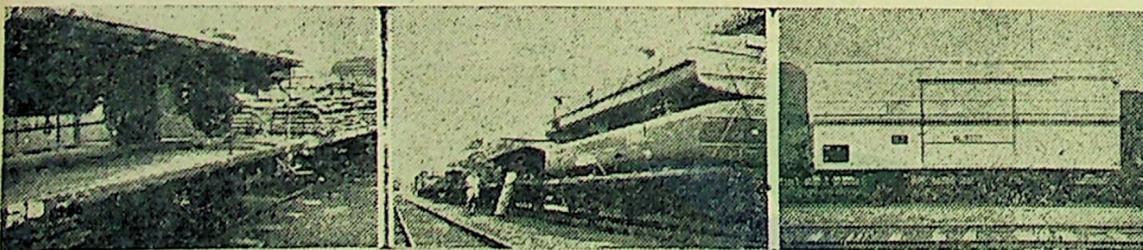
Tai dimana orang-orang yang menjaksikan sendiri banjak juga „musuh” Djepang dipotong lehernja. Setelah Djepang tak berkuasa lagi di Indonesia, dipakailah lagi gedung itu oleh R(egerings) V(oorlichtings) D(ienst), dan dengan pindahnja Kementerian Penerangan ke Djakarta maka kontrak sewa diambil oper. Demikianlah riwayat gedung Medan Merdeka Barat 9 yang kini sudah ditambah lagi dengan dua paviljun kiri kanan yang agak moderen serta suatu paviljun besar yang sedang didirikan.

Sampai tidak perlu lagi. Ternjata bahwa negara-negara baru seperti India, Birma, dan juga negeri Perantjis di Eropah mempunyai kementerian yang sifat pekerdjaannya serupa dengan Kementerian Penerangan.

Didjaman perang penerangan dan propaganda sangat perlu lagi sesuatu negara yang berada dalam keadaan perang. Dan diwaktu itu negeri-negeri seperti USA dan Ingeris sangat giat dalam melakukan propaganda sehingga dibangkannja suatu departemen penerangan.

Sungguhpun Indonesia kini berada dalam suatu keadaan yang djauh berbeda daripada 5 tahun yang lalu, pekerdjaan penerangan belum lagi dapat dikerdjakan „habis”. Penerangan harus dilakukan kedjurusan lain, kedjurusan memberikan keinsjafan kepada rakjat tentang perlunya bantuan untuk menstabilisasi keadaan masyarakat. Dan seperti Ruslan Abdulgani mengatakan tentang turut sertanja dalam pemilihan umum, suatu faktor penting daripada suatu negara yang didasarkan atas dasar-dasar demokrasi.

Memang masih ada perasaan dikalangan rakjat perlunya suatu Kementerian Penerangan, asal sadja pekerdjaannya dilakukan dengan perasaan penuh tanggung djawab, efisiensi, tjita-tjita, penghematan dan untuk kepentingan negara (tidak untuk kepentingan diri sendiri).



**KERETA-API TJEPAT BARANG:** Inilah rangka-rangka gerbong (kiri) yang didatangkan oleh pemerintah dari Djerman (Krupp) dan sebelah kanan kelihatan rangka-rangka yang telah di-stel oleh pabrik mesin „Bromo” mendjadi gerbong-gerbong. Gerbong-gerbong baru ini mempunyai dajapikul (draagvermogen) seberat 10 ton dan ketjepatannya adalah antara 75-100 km. sedjam. Dengan demikian dapat digunakan sebagai kereta tjepat barang yang akan merupakan yang pertama diadakan di Indonesia nanti. (Jasin).

Untuk sesuap nasi dan mewakili bangsa

keadaan tingkat hidup di Jawa Barat tidak dapat dikatakan memuaskan, dan sedjak bulan Oktober tahun lalu, buruh-buruh pemerintah telah agak dapat sedikit berdiri di atas kedua kakinja. Tetapi apa latjur, keadaan ini tidak dapat berlangsung lama.

Peraturan kenaikan gadji dari DPD itu tidak dapat dianggap berlaku oleh KDN, karena peraturan membuat gadji pekerdja adalah kewadajiban dari DPRD Propinsi untuk nanti diteruskan kepada pemerintah pusat sebagai penetapan anggaran belandja propinsi.

Pihak buruh tentu sadja keberatan dengan tindakan yang diambil KDN itu dan ini djustru berlangsung setelah peraturan kenaikan upah minimum itu berlangsung tiga bulan lamaanja.

Dengan ditjabutnja peraturan ini, Sobsi yang telah tjampur tangan dalam soal ini mengadakan perundingan dengan pemerintah dan oleh KDN disetujui bahwa buruh-buruh pada djawatan-djawatan yang termasuk dalam kompetensi mendapat upah minimum sebagai yang telah ditetapkan dan mendapat tambahan hingga djumlahnja bersamaan dengan upah minimum yang telah tidak disahkan lagi (Rp. 4.50). Tetapi rupanja dalam perundingan yang telah 4 kali berlangsung Sobsi menuntut pula, agar pada djawatan-djawatan yang termasuk dalam lingkungan lain-lain kementerian peraturan ini berlaku pula. Ini tidak dapat dipenuhi oleh KDN, karena semestinja pihak Sobsi harus berhubungan dengan kementerian-kementerian yang bersangkutan, yang tidak pula dapat dibenarkan oleh Sobsi.

Mogok. Perundingan yang gagal ini telah berbuntut kepada pemogokan dari 3000 orang buruh harian pada berbagai djawatan di Bandung. Pemogokan diikuti oleh pekerdja yang tergabung dalam Sebda, Sarbuksi, dan SBPU. Diantara mereka itu termasuk buruh-buruh harian pada dinas pembersihan kota, pekerdja-pekerdja taman, djawatan gedung-gedung, djalan-djalan umum, sopir-sopir dari berbagai djawatan dan lain-lain serikat buruh harian yang tergabung dalam Sobsi. Sementara itu buruh-buruh yang tidak tergabung dalam Sobsi telah ikut djuga mogok sebagai menjatakan tanda simpati mereka.

Dalam pada itu perundingan terus berlangsung dan dikatakan oleh menteri dalam negeri, bahwa pemogokan tidak semestinja terdjadi, karena djuga soal ini dapat diselesaikan antara pemerintah daerah

dan pihak serikat buruh. Oleh perdana menteri djuga telah diberikan instruksi kepada kementerian-kementerian yang buruhnja tersangkut pula dalam pemogokan ini agar mengadakan perundingan pula.

Djika pertikaian perburuhan yang terdjadi pada perusahaan partikelir dapat diatasi dengan P 4 Daerah atau Pusat, bagaimanakah dengan pemogokan yang terdjadi dalam djawatan pemerintahan ini?

Melihat kepada tuntutan Sobsi, maka buruh harian pemerintah menghendaki peraturan yang sama bagi seluruh kementerian, dan kemungkinan bahwa mereka menuntut perlindungan dan djaminan yang sama dengan buruh pemerintah berbeslit.

Djalan apakah yang akan diambil oleh perdana menteri Wilopo sebagai seorang yang menghendaki perbaikan nasib buruh dewasa ini? Tjukupkah dengan djandji, bahwa pemerintah akan memperhatikan dan akan berusaha meringankan beban buruh sesuai dengan kekuatannya?

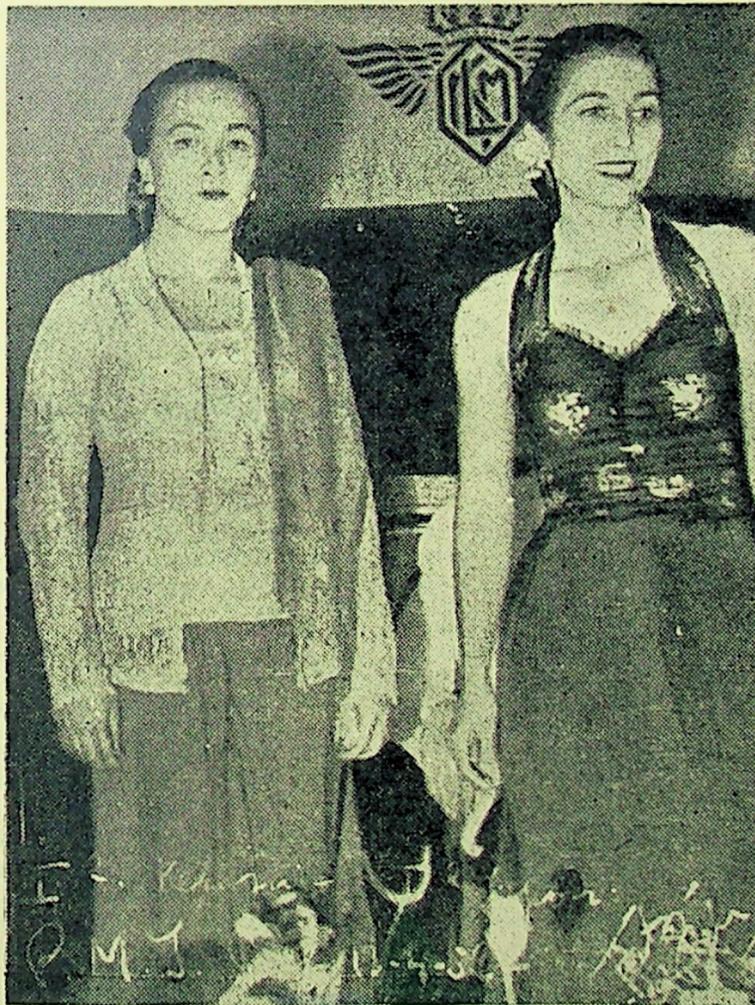
ORANG Indonesia yang paling pertama saja lihat ialah yang menjemput kita di lapangan terbang Idlewild, New York, sebagai utusan resmi dari perwakilan kita, demikian tulis pembantu kita R. S. S. di Amerika Serikat.

Setelah bertjakap-tjakap beberapa lama dimuka kamar tunggu di Idlewild dengan kawan Indonesia kita yang baru itu, kemudian ternjata bahwa ia bukan datang sebagai utusan perwakilan kita tetapi sebagai anggauta dari komite penerimaan Organisasi Mahasiswa di New York. Ternjata pula bahwa saudara ini memang sudah lama tinggal di New York dan beladjar pada suatu perguruan tinggi sambil bekerdja, suatu hal yang tidak asing pula bagi dunia mahasiswa di Indonesia. Dari saudara ini tidak banjak yang dapat saja ketahu berupa penerangan tentang penghidupan bangsa kita di Amerika, terutama

karena saudara ini pada waktu itu sangat „nervous” karena harus memberi tjeramah di suatu tempat suatu kewadajiban yang dengan sendirinja terpikul oleh tiap orang asing yang mengindjak benua Amerika lebih-lebih karena rakjat Amerika disini memang sangat haus akan penerangan yang betul lepas dari segala propaganda.

Kesan pertama. Setelah mendapat tempat didalam hotel yang paling mewah setelah Waldorf Astoria kami tentu sadja mengundjungi kantor delegasi dalam Perserikatan Bangsa-bangsa, ialah pada tingkat 62 dalam Empire State Building, gedung yang tertinggi didunia. Dengan tangan terbuka kami diterima oleh Pak Palár dan Mr. Suwanto sebagai anggauta perwakilan Indonesia di Washington. Melihat kantor kita, walaupun tidak begitu besar, agak bangga pula rasanja terutama kalau melihat dikamar-kamar lain yang didiami oleh delegasi-delegasi negeri lainnja.

Achirnja setelah berabad-abad menderita negeri kita dapat berdiri sedjadjar dengan kepala tegak dengan negerinegeri lain sebagai anggauta dari satu keluarga yang besar. Agak terharu pula saja melihatnja, terutama waktu melihat potret Bapak Presiden kita seolah-olah „melihat” keluar djendela dengan megahnja ke pemandangan kota New York dengan Skycrapersnja yang terpapar dibawah gedung Empire State. Bagi sajumpun seolah-olah tampaknja Bung Karno kita sedang berpidato dengan menggeledek untuk membangunkan rakjat Amerika dari fikiran-fikiran dan pandangan-pandangannya yang kadang-kadang djauh menjimpang dari kebenaran itu. Rupanja dari wadjah Bung Karno yang tadjam itu saja mendapat suntikan semangat. Terlintas pula dalam ingatan djendela dengan melihat penghidupan manusia dibawah, wadjah kawan-kawan dan beribu-ribu pahlawan yang telah gugur dalam medan pertempuran. Ini barangkali yang mendjadi dorongan saja terutama sehingga achirnja dalam 7 bulan yang sudah lalu ini dapat menjapai rekor 25 kali berpidato walaupun djauh daripada suara menggeledeg dari Bung Karno kita. Keuntungan saja dalam berpidato kemana-mana itu selain mendapat ketjakaapan berbitjara dimuka umum kadang-kadang dengan amat heran dapat bertemu muka dengan orang Indonesia yang kesasar dalam kota ketjil dibenua Amerika djauh dari tanah air. Kebanjakan dari mereka



„RATU KEMBANG” 1952: Bertempat dihotel Savoy Homann di Bandung, beberapa waktu berselang telah dilangsungkan pemilihan „Ratu Bunga” untuk merajakan hari rally bunga 1952 yang diselenggarakan oleh K.L.M. Dari hasil pemilihan yang telah dilangsungkan dengan susah pajah, tetapi tetap dalam suasana kegembiraan itu, maka djuri telah memutuskan menundjuk Njonja Dr. Wisnu Judo, dan Njonja Lakner Ursone sebagai „Ratu Kembang” pada rally K.L.M. 1952.

ialah bekas pelaut dan djongos kapal Belanda. Ada diantara mereka jang hidup miskin, tetapi ada pula jang rupa-rupanya telah mendjadi kapitalis ketjil-ketjilan dengan bungalow dan otonja sendiri (barangkali dengan „swimming-pool”nja sendiri pula).

**Bertemu dengan orang-orang Indonesia.** Kundjungan saja ke New York dan masyarakat Indonesianja tidak terbatas sekian sadja. Seminggu kemudian perguruan tinggi saja mengadakan excursi ke New York untuk melihat gedung Perserikatan Bangsa2, delegasi Amerika pada PBB, dan „Voice of America”. Kebetulan pada hari itu tanggal 17 Agustus pula, ulang tahun kemerdekaan kita jang ke-6. Besar keinginan saja untuk melihat reaksi masyarakat Indonesia disini apalagi waktu mendengar bahwa Pak Palar akan mengadakan resepsi dalam rumahnja diluar kota New York itu.

Dari tjerita seorang Indonesia jang sudah lama di A.S. saja mendengar bahwa diapun pelarian dari kapal Belanda sebelum perang dan kemudian masuk tentara Amerika. Pertanjaan saja mengapa tidak pulang ke Indonesia dimana pengalamannja bisa dipakai dengan baik didjawabnja bahwa keadaan keuangan jang mendjadi halangan terutama. Saudara inipun berkata bahwa keuangan inilah halangan terutama jang dihadapi pula oleh bangsa kita dibenua Amerika untuk menabung setjukupnja guna membayar ongkos kapal, lautan bagi keluarga dan terutama kemungkinan untuk mendapat pekerdjaan di Indonesia. Kebanyakan diantara mereka bekerdja sebagai buruh dalam paberik di Amerika sehingga merasa tidak mempunyai ketjakaan istimewa untuk dapat pekerdjaan jang pantas di Indonesia disamping kesukaran keuangan sebagai jang telah ditjeriterakan diatas itu. Kalau dipikir memang dapat dimengerti pula apalagi kalau difahaman lebih landjut bahwa buruh disini dengan upah paling rendahpun dapat beli oto dan rumah sendiri walaupun membayar dengan mentjitjil. Kebanyakan dari mereka lalu berfikir lebih baik bekerdja dan membantu keluarga dari djauh sadja ini kalau ada jang mempunyai keluarga, sebab banjak pula jang hidup sendiri. Kebanyakan dari jang hidup sendiri ini telah kawin dgn. wanita Amerika walau pun kewarganegaraan Indonesia tetap tidak mau dilepaskannja. Mungkin karena untuk mendjadi warganegara Amerika tidak begitu mudah pula dan mungkin djuga karena masih tersisa semangat kebangsaan.

**Semangat hidup.** Bahwa semangat kebangsaan masih ada

dalam dada mereka terbukti dari gerakan pemogokan jang telah mereka lakukan pada kapal-kapal Belanda untuk membantu perdjongan kemerdekaan tanah air. Gerakan pemogokan inilah jang telah membawa mereka kestatus sekarang setelah melampaui perdjongan hidup jang amat berat dirantau orang. Tidak mempunjai nafkah setelah terusir dari pekerdjaan mereka baik sebagai djongos kapal maupun pelaut achirnja mereka harus berdiri sendiri dalam perdjongan hidup mentjari makan. Mungkin pula diantara mereka pada waktu itu ada jang mati kelaparan, walaupun saja belum pernah mendengar hal itu terdjadi, tetapi pada umumnja boleh dikatakan bahwa kebanyakan telah melampaui udjian hidup dengan selamat berkat ketabahan hati dan semangat persatuan. Ada pula diantara mereka jang saja djumpai hidup dengan teman-temannja jang lebih kaya sambil menunggu

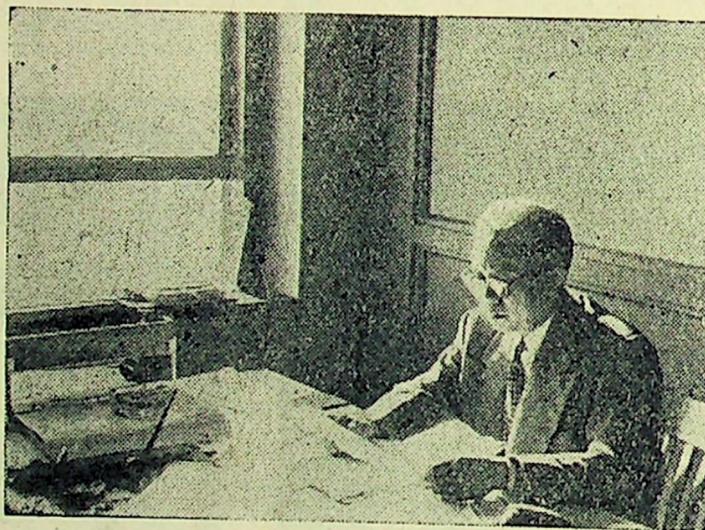
mana. Melihat hal ini menurut fikiran saja ada kemungkinan djuga untuk mentjoba membuka rumah makan Indonesia mengingat akan lezatnja makanan kita, tetapi sampai sekarang belum saja lihat inisiatip kedjurusan ini.

Saja berkesempatan lagi menemui seorang Indonesia jang sudah kira-kira 15 tahun tinggal di New York dan bekerdja dalam paberik. Rupa-rupanya mereka haus pula akan chabar jang hangat dari tanah air. Rata-rata gambaran mereka tentang Indonesia pada keadaan sekarang sukar dapat difahamkannja karena mereka meninggalkan tanah air pada waktu zaman Belanda. Sukar dapat dimengertikannja mengapa sekarang setelah merdeka dengan susah pajah masih terdapat perbedaan faham begitu banjak sehingga kadang-kadang saling bunuh-membunuh. Pun dalam pengetahuan tentang lagu-lagu masih tetap dalam tingkat kerontjong „Sajang dilalai” sebagai ternjata dalam

Dengan pakaiannja jang kalau ditaksir dalam uang Indonesia lebih dari Rp. 500.—harganja sukariah dapat dikenal mereka dan susah pula dapat diperbedakan antara tamu-tamu jang lain baik para diplomat-diplomat asing maupun diplomat kita sendiri. Ini tidak mengherankan karena tingkat penghidupan disini begitu tinggi, walaupun lebih rendah daripada sebelum perang, dan orang tidak usah kaya untuk beli pakaian jang mentereng. Setelah beberapa waktu lamanja terpaksa bertjakap-tjakap bahasa Inggeris 24 djam sehari tidak terkira lega rasa hati dapat bertjakap-tjakap dalam bahasa Indonesia.

**Tidak ada lagu Kebangsaan.** Tempat Pak Palar memang sebanding betul dengan kedudukannja walaupun belum bisa dipersamakan dengan tempat millioner. Hanja, kekurangan dalam resepsi itu ialah sama sekali tidak terdengar lagu Indonesia Raya jang sangat ingin hendak saja dengar dirantau orang. Entah Lagu Kebangsaan kita sudah diperdengarkan sebelum kami datang entah karena alasan lain, tetapi dari kawan lain saja dengar bahwa memang tidak diperdengarkan mungkin karena tidak ada orkesnja ataupun piring hitam. Resepsi itu tidak ada bedanja dengan pesta jg. biasa sadja walaupun kemudian saja mendengar bahwa dalam Kedutaan kita di Washington dirajakan dengan lebih hebat. Meskipun resepsi ini kurang meriah kalau dipandang dengan ukuran merajakan hari besar sebagai Hari Kemerdekaan kita, banjak pula orang bergembira.

Dalam resepsi ini kemudian saja mendapat undangan dari kawan jang bekerdja pada Kedutaan kita untuk mengundjungi Washington. Karena hal ini memberi kemungkinan pula untuk melihat penghidupan masyarakat Indonesia dikota ini terutama anggauta Dinas Luar Negeri kita, tentu sadja undangan ini saja terima dengan tangan terbuka. Lebih-lebih senang hati saja karena kawan ini adalah bekas teman seperdjongan djuga sehingga dalam ideologi sedikit-dikitnja bisa tjotjok jang kurang dapat saja temukan diantara bangsa kita lain disini. Mungkin karena mereka sama sekali atau tidak begitu banjak menderita dan hendak melupakan waktu jang „gelap” ini sambil bergembira hidup dirantau orang. Bagi diri saja meskipun saja tjoba dengan sungguh-sungguh untuk melupakan tidaklah berhasil karena masa perdjongan ini dengan segala penderitaannja saja tjintai djuga sebagai bagian jang penting dari hidup saja. Inilah barangkali alasan mengapa orang telah mengentjap saja sebagai „ekstremis” kesasar dalam zaman pembangunan. Pernah pula saja



*L.N. PALAR: perdjuangannja diluar negeri*

pekerdjaan jang lebih baik, tetapi pada umumnja mereka kelihatan makmur. Suatu tjontoh ialah seorang pelaut jang mula-mula bekerdja sebagai kuli di Hollywood sekarang punja nafkah baik dengan mendjual gambar-gambar tjatnja tentang pemandangan sawah dan gunung di Indonesia. Saudara ini sudah punja rumah dan studio sendiri dan tiap bulan mengirim beberapa puluh dollar ketanah air. Ada pula jang bekerdja pada „farm” sebagai kuli harian untuk memungut kentang ada jang kerdja dihotel dan bar dan ada pula jang bekerdja sebagai penjanji, tetapi hanjalah satu pekerdjaan jang tidak kuat dan berani ditjoba bangsa kita ialah sebagai pedagang kelontong seperti orang Tionghoa. Di Amerikapun orang Tionghoa tidak kalah dalam perdagangan walaupun modal permulaan diperolehnja dengan mendirikan rumah-rumah makan Tionghoa dimana-

njanjian-njanjian jang diperdengarkannja. Lagu-lagu perdjongan jang saja perdjongan dan lagu-lagu jang paling baru gubahan sehabis perang rupa-rupanya sukar dapat dimengerti dan ditangkapnja. Pendeknja ternjata setelah saja bermaksud menginterpiu mereka, merekalah kemudian jg. menginterpiu saja tentang keadaan tanah air.

**Pakaian Rp. 500.—** Setelah sampai ditempat resepsi Pak Palar kemudian ternjata bahwa lebih banjak lagi bangsa kita telah berkumpul disitu. Baik bekas pelaut maupun dalam pelbagai pekerdjaan jang lain. Pun banjak pula saja menjumpai teman seperdjongan jang telah meninggalkan tanah air dlm. zaman revolusi dan mengindjak benua Amerika dengan melampaui pelbagai banjak kesukaran entah dengan bekerdja pada kapal asing entah dengan djalan jg. lain.

Tjiliwung dari zaman ke zaman

mendapat kritik kawan mahasiswa dari negeri Belgia setelah mendengar salah satu pidato saja jang agak terlalu „ekstrem“ didengar telinga orang disini, bahwa dalam zaman sekarang orang harus bersikap dengan tenang, fikiran terbuka mengupas segala soal sebagai seorang intelek, berfikiran dalam dan melupakan serta membuang djauh-djauh semangat kebangsaan jang membabi-butu.

Barangkali ada benarnya pula kata kawan ini, tetapi mau tidak mau sebagai akibat pengalaman dalam masa jang lampau entah karena sebab apa rasa amarah kadang-kadang meluap dalam hati sanubari kalau melihat keadaan baik internasional maupun dalam negeri jang kurang tjok. Sebagai suatu peristiwa jang lutju jang harus saja tjeritakan ialah waktu dalam merajakan ulang tahun saja kawan-kawan sekolah telah memberikan pada saja sebuah pistol dan sebuah buku tentang tjerita revolusi „Untuk ekstremis Indonesia“ kata me-reka!

Rumah dan mobil. Kundjungan ke Washington tidak lama kemudian dapat saja lakukan. Tujuan pertama jang saja tudju tentu sadja alamat kawan saja di Washington. Kawan ini berdiam bersama dengan seorang saudara Indonesia lain jang sudah lama tinggal di Amerika dan beristeri seorang wanita Amerika dan bekerdja pada kantor kedutaan kita.

Pada umumnya anggauta-anggauta Dinas Luar Negeri kita harus mentjari rumah ketjual tentu sadja pegawai-pegawai jang tertinggi sebagai Duta kita Pak Ali. Rumah Pak Ali sempat pula saja kundjungi dengan mendapat penerimaan ramah tamah oleh Bu Ali. Pak Ali pada waktu itu sedang mengundjungi penanda tangan perdamaian dengan Djepang di San Francisco. Rumah Pak Ali lebih besar pula dari Pak Palar dan boleh dikatakan sebuah museum Sana Budaya penuh dengan artja-artja dan hatsil kesenian kita. Pintu masuknja-

pun berukirkan Djapara, demikianpun segala alat-alat makan kebesarannya ialah keluaran Jogja. Memang tempat ini bolehlah dibanggakan. Sempat pula pada waktu itu mengetjap kenikmatan makanan Indonesia dirumah Pak Ali dan ditempat keluarga Indonesia jang lain memang sering dihidang makanan dan kueh-kueh Indonesia. Pada umumnya hidup keluarga pegawai pemerintah kita di Washington tidak djauh berbeda daripada keluarga intelek di Djakarta. Beda besar lagi ialah hampir tiap pegawai dari jang tinggi sampai jang rendah mempunyai oto jang mentereng karena semua dapat dibelinya dengan menjitjil sampai alat-alat rumah jang seketjil-ketjilnja. Ketjual pekerdjaan kantor sehari-hari Kedutaan giat pula dalam mengirim rombongan-rombongan penari kekota-kota Amerika dipelbagai negara-negara bagian sebab diantara para anggautanja terdapat pula beberapa ahli penari dan kesenian negara kita. Dinas Luar Negeri kita masih sangat muda dan kurang berpengalaman, boleh dikatakan bahwa diantara negeri-negeri Asia lainnya dan dibandingkan dengan kebanyakan negeri-negeri Eropah pula pekerdjaannya terutama pekerdjaan penerangan adalah sangat luas dan efektif meskipun kalau dibandingkan dengan pekerdjaan U.S.I.S. di Indonesia masih belum apa-apa. Pak Ali adalah orang jang ke 2 setelah njonja Laksmi Pandit (bekas duta India di Amerika) diantara duta-duta dari negeri lain jang mendapat penghargaan tertinggi dari State Department di Washington.

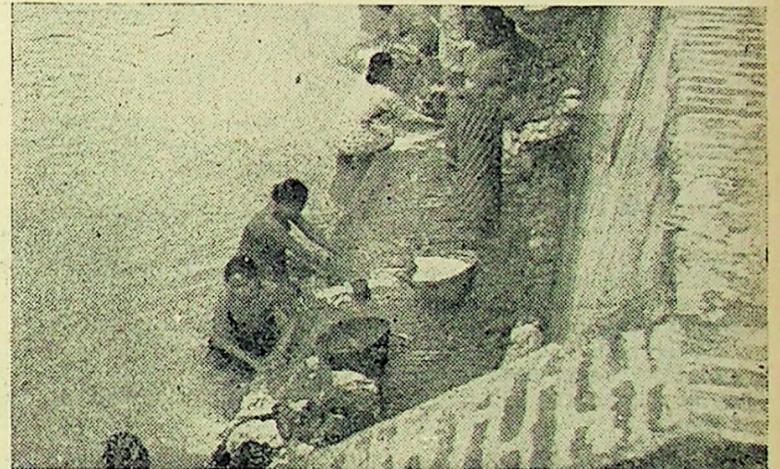
Masih banyak kiranya jang dapat ditjeritakan tentang kehidupan bangsa kita di Amerika tetapi sebagai perkernalan pertama tjukuplah sekian dulu. Dari apa jang baru terurai diatas ternyata bahwa penduduk disini pada khususnya dan seluruh dunia pada umumnya melihat dengan penuh perhatian dan penuh kekaguman tumbuhnja tanah air kita. Hendaklah harapan mereka djangan kita malukan. Buanglah djauh-djauh semangat tjapai dan apa boleh buat jang sekarang meradialela dit tanah air kita. Kadang-kadang untuk memperbaharui semangat penting pula orang pergi merantau untuk melihat tanah air dari luar dan kemudian menghargai dan mentjintainya supaja dengan lebih giat dapat membantu dalam pembangunan untuk kedjajaan Negara dan Bangsa. Amin!

BEBERAPA tahun jang lalu dalam sebuah rumah indah permai dekat Kali Tjiliwung tinggal seorang hadji kaja-raja. Konon karena terlalu kikir-sifat jang diwarisnja dari ajah atau ibunya — sedari ketjil dia lebih suka mandi di Tjiliwung daripada „memboroskan“ dua tetes air leiding untuk membersihkan tahi matanja, setetes untuk tiap mata. Rekening air jang dibajarnya tiap bulan kepada Kotapradja tidak pernah lebih dari satu rupiah, waktu dizaman keemasan beberapa kilo daging masih bisa dibeli dengan satu rupiah.

Entah pak Hadji pernah mimpi ada buaja di Tjiliwung, pada suatu hari djelek ia agak malas atau segan pergi kekali dan terpaksa dia membasahi badannya dengan air djerih dikamar mandi, sekalipun

pada suatu hari saja melihat berpuluh-puluh orang, laki-laki dan perempuan jang sedang mandi dan tjutji pakaian diusir polisi dari Tjiliwung. Sebab, katanja, pemandangan jang demikian tidak baik untuk tamu agung Pandit Nehru. Tidak baik diketahuinja bahwa diibukota Republik Indonesia ada orang mandi dikali.

Sematjam politik burung onta! Kita hendak menjembunjikan keadaan jang sebenarnya bagi Nehru, tetapi Nehru datang di Indonesia melihat apa jang telah didengarnya tentang keadaan dan alam Indonesia. Waktu dia lewat di Molenvliet, — sekarang Djl. Hajamwuruk — dan Pasar Baru tentu teringat dia kepada „picture postcards“ di-toko2 di New Delhi, Bombay dan lain2 jang menggambarkan orang2 mandi di Tjiliwung, se-



MANDI DAN MENTJUTJI DIKALI TJILIWOENG: airnja jang kuning keruh tak djadi halangan („Kilat“)

agak berat rasanja untuk „memboroskan“ beberapa tetes air jang sangat berharga itu. Ini merupakan suatu peristiwa penting dalam hidupnja jang tak akan dilupakan anak-tjutjunja sepandjng masa. Untuk pertama kalinya ia memakai air leiding selama hidup. Dan sebagai ternjata untuk penghabisan pula! Sebab tatkala dia keluar dari kamar mandi, segera dia meriang dan sebelum fadjar menjingsing dia menghembuskan nafas penghabisan. Rupa-rupanja air leiding jang bersih itu merupakan ratjun bagi badan hadji jang biasa memandikan air kuning dari Tjiliwung.

Tjerita tentang sebab-sebab matinja hadji itu dalam tempo jang singkat tersiar kesegala pendjuru dan sedjak itu makin banyak orang mandi di Tjiliwung: Tjara hidup orang alim dan saleh baik ditiru.

Entah dongengan, tapi demikianlah tjerita orang.

Menutup kenjataan. Saja teringat kepada tjerita ini waktu

bagaimana kita melihat disini dalam Bos Atlas orang2 Hindu jang mandi disungai Gangga. Nehru sendiri pernah djuga mandi disungai jang keramat itu. Bukan karena dia pertjaja bahwa sungai itu keramat, tetapi karena pertimbangan2 politik.

Tentu realis Nehru tersejnjum simpul waktu matanja sia2 mentjari „pemandangan“ di Tjiliwung dan dalam hati dia berkata: Pandai djuga orang2 (batja: pemimpin2) Indonesia ini main sandiwaru.

Mungkin djuga dia agak ketjewa tidak melihat gadis2 Bali asli dengan buah dada jang montok provokatif, telandjang menantang sebagaimana dilihatnja dalam „Tournist Guide“ dan „Paradische Island“ jang banyak disembarkan oleh berbagai Tourist-bureau.

Ditepian Tjiliwung jang permai. Sesudah Nehru meninggalkan Djakarta, pemandangan di Tjiliwung ramai sekali seperti sediakala. Ada jang mentjutji pakaian, ada jang

Sokonglah

PALANG  
MERAH  
INDONESIA



buang air sedang dihilir menantunja tjutji beras dan disebelahnja anak2 girang berketjimping. Ditonton dan digambar oleh wartawan2 India jang masih tinggal di Djakarta. Mereka dapat menjaksikan bahwa jang mandi dikali itu bukan bangsa Belanda, bukan bangsa Tionghoa, bangsa Arab atau bangsa India tetapi anak negeri, orang2 Indonesia. Orang harus mempunjai humor atau berada dalam keadaan mabok untuk dapat melihat sesuatu jang baik pada kali Tjiliwung; air kuning, kadang2 kelabu, penuh lumpur dan lumut hitam pada mana melekat segala matjam kotoran jang ada di Djakarta. Terkadang kita tjemburu kepada Johann Straus jang dapat menjunglap air sungai Donau jg. kuning-kelabu mendjadi biru permai dalam lagu indah abadi: „An die schönen blauen Donau”. Pengarang lagu Indonesia jang mentjipta suatu „loflied”, menjanjikan Tjiliwung belum lahir. Barangkali Tjiliwung bisa mendjadi indah dalam chajal. Sampai sekarang saja belum pernah melihat suatu sungai jang indah dalam kota. Paling2 diwaktu malam djika sinar bulan purnama dan bajangan menari2 dipermukaan air jang keperak-perakan nampaknja.

Atau kita harus berdiri diatas bukit diluar kota dan memandang air itu dari djauh berbelit-belit seperti ular belang. Hanja difoto dan lukisan Tjiliwung bagus. Tapi foto sering menipu dan pelukis melihat Tjiliwung dengan mata jang lain dari pada manusia biasa.

**Menunggu.** Lebih kotor air Tjiliwung nampaknja djika kita melihat seorang gadis djelita mandi dikali itu. Contrast ketjantikannya dengan kotoran orang jang mengampung disampingnja memperkosa rasa keindahan kota.

Teringat saja kepada permaisuri kaisar Nero jang mandi dalam susu dalam film „Sign of the Cross” dan kepada reklame Lux Toilet Soap jang menggambarkan bintang film Olivia de Haviland diselimuti busah sabun, putih bersih.

Mulai dari berdirinja kota Djakarta, dari zaman J.P. Coen, zaman Daendels, zaman Tjarda melalul zaman Djepang sampai Indonesia merdeka, orang2 kampung Djakarta masih tetap mandi di Tjiliwung. Tak ada perubahan, tak ada kemajuan. Suatu hal jg. primitif dalam masyarakat modern. Sama dengan bentuk tjikar di Djawa Tengah jang tak berubah-ubah mulai dari zaman Modjopahit hingga zaman atom.

Perubahan jang dialami Tjiliwung ialah bahwa kali itu makin kotor. Makin banjak

djumlah penduduk Djakarta makin banjak pula kotoran di Tjiliwung: sampah-sampah busuk dari pasar2 dan pinggir2 djalan, dari fabrik2, dari segala matjam solokan melalui kamar2 ketjil, melalui tempat2 pelatjuran jang penuh kuman2. Hanja inilah perubahan.

Sudah lama katanja dirantjang oleh Kotapradja untuk mendirikan kamar2 mandi umum di Djakarta. Tapi rentjana ini mengalami nasib jg. sama dengan rentjana perbaikan kampung2. Dan kemungkinan besar djuga bahwa rentjana ini akan terdesak oleh rentjana gedong2 flat disekitar Lapangan Merdeka untuk-menurut kabar disediakan berpuluh djuta rupiah. Sudah tentu bahwa jang belakangan ini akan mendapat prioriteit, sekalipun kamar2 mandi umum lebih urgent. Sebab jang membikin rentjana bukan rakjat; kewadajiban rakjat ialah membelandjainja. Rakjat boleh menunggu gilirannya.

Dan Kali Tjiliwung mengalir terus.....

#### Gardo Features

Dilarang mengutip, tiada dengan perdjandjian lebih dulu.

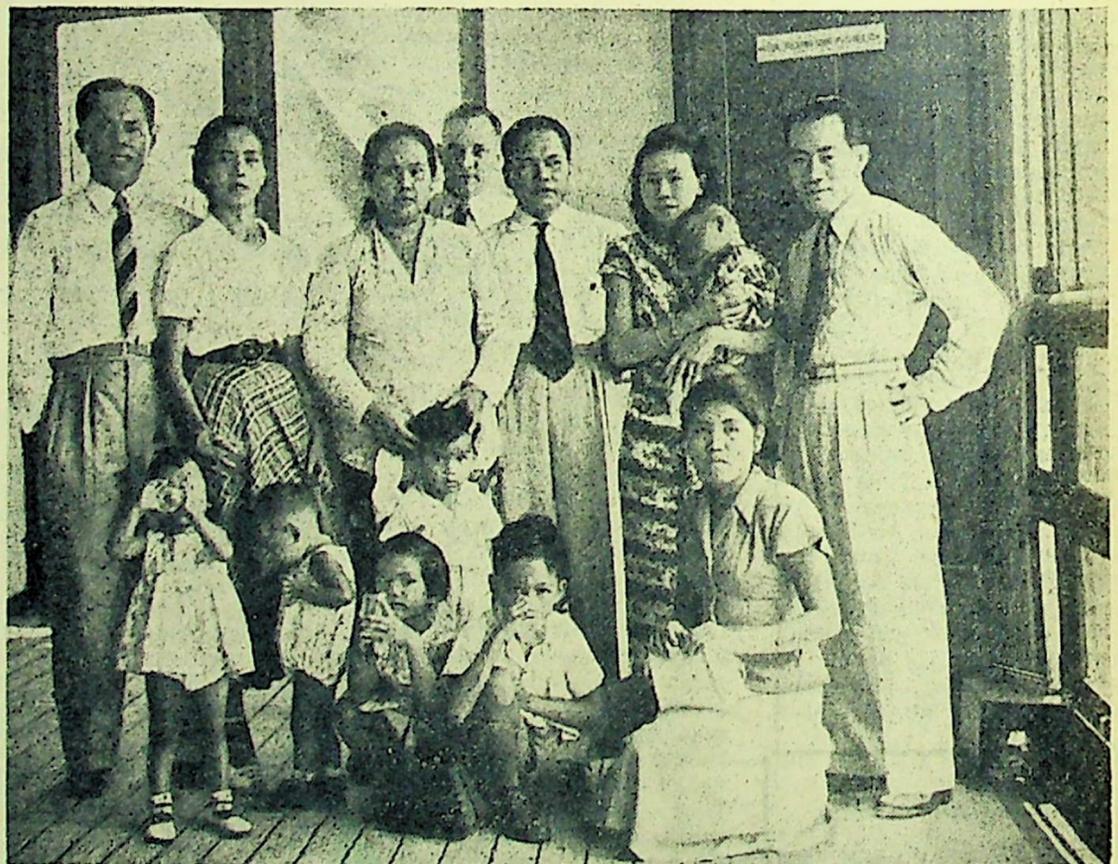
### Arti-Kata

Convention (conventie, konvensi)

— Perkataan ini ialah dalam arti bahasa Ingggris. Dalam bahasa Belanda diterdjemahkan dengan „conventie”. Beberapa arti ialah: 1. Suatu perdjandjian jang tak berdasarkan politik antara negara-negara, misalnja konvensi untuk melindungi hak pengarang. 2. Permusjawaratan mengenai undang-undang dasar di Amerika Serikat. Perdjandjian antara negara-negara jang sedang saling berperang, jaitu jang misalnja berkenaan dengan larangan dalam pemakaian alat-alat atau sendjata-sendjata perang jang tertentu, gas atau bom atom misalnja.

Declaration

— Perkataan ini sebenarnya ialah: nama dari perdjandjian-perdjandjian internasional, dimana ditentukan pula hukum bangsa-bangsa. Dapat djuga berarti: pernyataan. Misalnja „declaration of independence”, jaitu pernyataan kemerdekaan Amerika Serikat jang diumumkan pada tanggal 4 Djuli 1776.



**JANG MENINDJAU.....** Dengan menumpang kapal „Johan van Oldenbarneveldt”, beberapa waktu berselang 3 orang Indonesia pegawai2 staf dari N.V. Unilever serta keluarannya, telah bertolak ke Eropah. Mereka itu ialah tuan2 R. Hassim Djajasasmita, M. Panggabean L.R., dan Hie Djat Ngian.

Di Eropah mereka akan menindjau keadaan perusahaan2 Unilever selama 6 bulan, sehingga nanti sekembalinja dari penindjauannya itu, pengetahuan mereka dapat dipergunakan dalam usaha mengembangkan Unilever di Indonesia.

Pada gambar tampak berdiri dari kiri kekanan: Tuan dan Njonja Hassim Djajasasmita, Njonja dan tuan M. Panggabean L. R. dan Nj. dan tuan Hie Djat Ngian.

**KESAN** kami ini adakalanya sama dengan karangan dalam madjalah merdeka itu. Tapi adakalanya juga berlainan.

Kami berpendapat bahwa karangan yang dibuat oleh Redaksi menghindari soal2 yang penting mengenai njonja Roosevelt itu. Oleh karena itu kami menghargai Redaksi kiranya djangan ambil marah, kalau kami memberanikan diri menulis ini pada Redaksi yang budiman.

Pembela hak2 manusia. Figur njonja Roosevelt adalah pada hakikatnya selalu dalam konflikt. Dan memang setiap orang yang didalam wadaknya didiami oleh djiwa yang selalu bergolak dan selalu ingin mendalam, orang demikian berada dalam permanent konflikt. Ini tanda djiwa besar dan luas, dan dalam.

Tjoba kita pikir. Njonja Roosevelt adalah pembela hak2 manusia dan hak2 kemerdekaan. Kata istilah Inggris: „Champion for Human Rights and Civil Liberties“.

Memang namanya tidak dapat dipisahkan daripada hak2 manusia dan hak2 kemerdekaan ini.

Kita tentu masih ingat peranan apa yang dipegang olehnya dalam menentukan „declaration of the human rights“, pada tanggal 10 Desember 1948. Bukan main hebatnya, beliau mendorong lahirnya „declaration“ ini.

„Convention dan declaration“. Tapi apakah yang kemudian terjadi? Waktu „declaration“ ini harus dituangkan dalam suatu „convention“, yang sifatnya bagi negara2 yang bersangkutan agak mengikat, maka pihak Amerika tidak dapat (atau belum?) menjetujui adanya „convention“ itu. Hal ini dapat di-ikuti dalam perdebatan di sidang PBB, terutama dalam sidang PBB jbl. di Paris.

„Convention“ kami katakan tadi agak mengikat daripada „declaration“. „Declaration“ adalah sekedar keterangan sadja. Tiap orang mudah membuat keterangan. Apalagi negara. Keterangan itu tidak membawa konsekwensi. Artinya tidak ada sanksinya sama sekali, kalau yang memberi keterangan tadi itu tidak diwadangkan mempraktikkan apa yang di-„terangkan“ itu tadi.

Berbeda sekali halnya dengan „convention“. Convention sedikit banyak mempunyai konsekwensi,

## „CONFLICT MENS“ ELEANOR ROOSEVELT

Tentang karangan mengenai nj. Roosevelt yang dimuat dalam Madjalah Merdeka 5 April tulis pembatja R. Askandar Karim dari Djakarta antara lain:

dan sedikit banyak mempunyai sanksi. Dalam sedjarah perdebatan di PBB, maka sanksi tiap2 „convention“ adalah merupakan suatu pertanggungjawab, yang moreel harus dilaksanakan, apa yang didjandjikan dalam convention tadi. Sudah barang tentu convention itu masih belum mempunyai sanksi yang kuat. Setiap convention dalam tingkatan keputusan PBB lazimnya dianggap mempunyai akibat sebagai „moral obligation“.

Djelasnya demikian. Andai kata „declaration“ human rights itu disetudjuinnya untuk didjadikan „convention“, maka tiap negara mempunyai kewajiban moreel untuk melaksanakan itu.

Disinilah kita melihat kegandjilan sikap Amerika, Rusia dan lain-lain negeri besar. Mereka kebanyakan tidak menjetujui untuk mengganti „declaration“ itu menjadi „convention“. Artinya mereka tidak mau (atau belum mau?) mempraktikkan seluruhnya hak2 manusia didalam negerinya masing2, yang sekedar disetudjuinnya ialah: declaration atau keterangan sadja. Tapi bukan praktiknya. Ini sama artinya dengan sikap: pro prinsip, tapi anti uitvoering.

Sebab apa negara2 besar bersikap demikian? Hal ini mudah dimengerti. Sebabnya ialah bahwa di Amerika masih ada „neger-problem“, ja'ni perlakuan yang sangat berbeda terhadap orang2 negeri. Sebabnya ialah, bahwa di Rusia masih ada „forced labor“, ja'ni system kerdja-paksa. Dua hal ini adalah terang2 tidak sesuai dengan maksud dan djiwa „human rights“.

Bagaimana sikap njonja Roosevelt sekarang dalam hal ini? Sikapnya ialah didalam hal ini tidak lain daripada sikapnya seperti orang2 politici Amerika biasa.

Artinya berkelak dalam hal ini pepatah: „Right or wrong, my country.“ Nj. Roosevelt, sebagai wakil dari Amerika ikut tidak menjetujui didjadicannya „declaration“ menjadi „convention“. Ma-

lahan beliaulah pula yang harus membela pendirian ini. Padahal di Amerika sendiri terdapat perkosaan-perkosaan terhadap human rights! Dan tragies-nja ialah, bahwa beliaulah yang didalam negeri berusaha matian-matian untuk memberantas neger-diskriminasi ini. Nj. Roosevelt dari seorang wereldburger menjadi seorang Amerikaanse burger. Dan dalam soal ini sifat wereldburger ini berbeda setinggi langit dengan Amerikaanse burger!

Tidak tegas. Pandangan2 ini bertjermin pula dalam rapat-tjeramah yang diselenggarakan oleh Kementerian Penerangan dibioscoop Menteng yang lalu. Tjoba, kalau kita perhatikan apa yang di tanyakan oleh para penanja di rapat itu.

Balk yang ditanyakan oleh wanita asing yang pertama, maupun yg ditanyakan oleh wakil Muslimat, dan yang akhirnya diadjukan oleh wakil Gerwis. (Sajang Sekretaris Djenderal Kementerian Penerangan yang waktu itu memimpin rapat tidak membuat seluruhnya pertanyaan Gerwis tentang hubungan praktiknya human rights di Indo-China, Malaya dan Korea). Semua pertanyaan2 ini mengandung suatu gugatan terhadap djiwa-pribadi Nj. Roosevelt. Gugatan yang seakan-akan menodongkan djari-peringatan terhadap Nj. Roosevelt dengan pertanyaan: Apakah praktiknya daripada teori yang Njonja bela?

Dan sungguh mengagumkan sekali sikap Nj. Roosevelt dalam hal ini, bahwa beliau-lah yang sebenarnya menjedjikan diri untuk menerima pertanyaan2 itu! Memang ini adalah suatu sikap „djantjan“ daripada seorang wanita, didalam dunia yang saudara Redaksi katakan sebagai „a man's world“, tetapi yg praktiknya malah adakalanya bersifat „an man's hell“ and „a lady's heaven“!

Tetapi sikap djantjan dari wanita ini, sebenarnya tidak dapat menutupi seluruhnya konflikt yang tim-

bul dalam djiwa Nj. Roosevelt itu. Kalau kita meneliti dengan baik2 djawabannya Nj. Roosevelt itu, maka djawaban itu sebenarnya tidak keluar sehati dari kalbunya, melainkan merupakan suatu „reflection“ daripada pertentangan djiwanja. Oleh karena itu tidak tegas. Dan oleh karena itu tidak bersifat: „to be or not to be“. Dan oleh karena itu tidak „straight to the point“. Didalam hal ini kami agak berlainan pandangan dengan sdr. Redaksi.

Parias dan paupers. Selain daripada itu, maka masih ada soal penting lagi yang kiranya tidak tegas disinggung oleh saudara Redaksi. Pertama, ja'ni apa yang dikemukakan oleh saudara Sekretaris Djenderal Kementerian Penerangan dalam kata pengantarja dalam rapat di Menteng. Pak Roeslan Abd. gani mengemukakan bahwa dalam mengabdikan diri dalam soal human rights ini adalah „human social and economic conditions“ yg penting. Bahkan yang terpenting! Pak Roeslan waktu itu berkata, bahwa apa gunanja kita berbitjara tentang human rights, bila human conditions ada begitu djelek, sehingga „human beings“ tak sempat memikirkan soal2 nilai spiritueel. Apa gunanja human rights dan civil liberties, kalau bangsa Indonesia masih harus hidup sebagai parias dan paupers?

Malahan dibanjak „audience“ di gedung bioscoop itu seakan-akan tertusuk hatinya dengan sebuah sin diran Pak Roeslan itu buat apa orang kulit-putih dengan muluk2 berbitjara tentang human rights, sedangkan politik bangsa kulit putih masih menghendaki langsungnya terus negara2 yang disebut dengan „underdeveloped countries“?

Ini soal pertama yang perlu kita perhatikan.

Selain itu, maka perlu pula diperhatikan, bahwa seringkali kami melihat bagaimana kesederhanaan Nj. Roosevelt itu kurang atau sama sekali tidak di-imbangi dengan kesederhanaan pula oleh sementara wanita kita. Yang kami maksud ialah bukan sekedar kesederhanaan dalam pakaiannya yang abun2 atau topinja yang biasa dari Nj. Roosevelt, tapi yang kami maksud juga kesederhanaan dalam tin dak-tanduknja.

Sekian beberapa pandangan yang kami rasa perlu untuk kami tambahkan kepada lukisan yang saudara bikin dalam madjalah sdr.

## SIAPA-SIAPA

### Tolak termia

Sungguhpun pada mula2nja ia menjatakan menolak, tetapi didalam perundingan antara gubernur dan delegasi DPRDS kota Padang, Dr. Rasjidin, acting walikota Padang telah menjatakan penjabutan penolakannya dan sebaliknya menjatakan kesediaannya untuk dilantik menjadi walikota.

Demikianlah upatjara pelantikan walikota itu telah dilangsungkan beberapa waktu yang lalu diruang permusjawaratan Balai Kota Padang. Pelantikan telah dilakukan oleh gubernur Sumatera Tengah, Ruslan Muljohardjo dan disaksikan serta mendapat perhatian besar dari para pembesar2 sipil dan militer, anggota dewan pemerintah Sumatera Tengah, DPRDS kota dan wakil2 golongan2 dikota Padang.

### Bupati baru

Untuk menggantikan bupati Abdurrahman, yang telah dipindahkan kekantor gubernur Sunda Ketjil di Singaradja, kota Lombok telah pula mendapat bupati baru. Patih Nasution Endar Sutan Bungsu dari Singaradja telah diangkat sebagai bupati di Lombok.

### Pemimpin konsulat

Dua minggu yang lalu, bekas kepala sekal perdagangan internasional dari Kementerian Luar Negeri Indonesia, Abdul Hamid telah tiba dilapangan terbang di New York, dan akan meneruskan perdjalanannya ke San Francisco. Dalam perdjalanannya dari Djakarta ke San Francisco ini ia ditemani oleh isterinja.

### Ke Helsinki

Delegasi Indonesia ke Olympiade Helsinki telah ditetapkan dan akan terdiri dari 10 orang. Dua orang anggota dari K(omite) O(lympiade) I(ndonesia) dan seorang dari tiap2 organisasi IAWLA, PASI, PBSI, dan PSSI, serta 4 orang athlet akan merupakan delegasi 10 orang tadi.

Tjalon2 yang diadjukan oleh pengurus besar KOI ialah Sultan Hamengku Buwono dan Dr. Halim. Berkennan dengan kedudukannya sebagai menteri pertahanan, maka mungkin sekali Sri Sultan akan digantikan oleh orang lain.

Diantara para athlet itu terdapat pelontjat tinggi Sudarmadji, pemegang rekord lontjat tinggi dari Bandung, 2 orang perenang Suhar-

ko dan Ari Susilo, yang masing2 dari Djakarta dan Djawa Tengah.

Anggota2 delegasi lainnya ke Olympiade Helsinki itu masih terdiri dari 2 orang dari Chung Hwa, dan seorang pengangkat besi Thio Gwang Hwie, pemegang rekord IAWLA, yang telah dijatakan sebagai „the best lifter“ dengan djumlah angkatan 312,5 kg.

### Menambah pengetahuan

Atas undangan firma Inter Ocean A. B. di Stockholm, 3 hari yang akan datang ini Ir. Hadis, pegawai dari bagian konstruksi dan Djembatan Djawatan Kereta Api akan berangkat ke Swedia dengan menumpang pesawat terbang.

Di Swedia ia akan menambah pengetahuan mengenai pegawai, dan akan pula melawat ke negeri2 Eropah Barat untuk sebulan lamanya. Dalam perlawatannya keluar negeri itu ia akan mempelajari tracé untuk penguangan, tandra-baan2, bangunan2 kereta api, konstruksi2 badja, beton bertulang, ketjepatan maksimum, veerdiensten serta pelajanan emplasemen2.

Dengan menumpang pesawat terbang dari GIA, 10 hari yang lalu tuan2 Luntungan, R. Suharto Dirjosaputro, R. Mohammad Hadi-purnomo, ketiga-tiganya „tower operators“ (pengawas2 lalu lintas udara, telah berangkat ke negeri Belanda untuk waktu 2 bulan.

Tugas mereka antara lain ialah menindjau segala perlengkapan

„tower“, yang ada pada belbagai2 lapangan2 terbang dinegeri Belanda, guna memberi perlengkapan pada lapangan2 terbang di Indonesia. Ketjuali itu mereka mempunyai tugas untuk membuat rentjana perbaikan perlengkapan yang perlu dipakai ditanah air, dan lain2 kewadjan yang berhubungan dengan pekerjaan pengawasan lalu lintas udara.

### Delegasi Brussel

Tanggal 14 Mei yang akan datang di Brussel akan dibuka kongres pos dunia dari „Union Postale Universelle“, yang akan dihadiri oleh wakil2 dari negara2, diantaranya juga Indonesia. Delegasi Indonesia yang akan dikirim ke Brussel ini terdiri dari tuan Ahmad Basah, kepala bagian pos internasional pada pusat djawatan PTT sebagai ketua, sedangkan anggota2nja terdiri dari tuan2 Sumarah, adjun inspektur pada djawatan PTT, Mohammad Jahja, sekretaris I pada perwakilan Indonesia di Brussel, dan P.J. Leemeyer, penasehat umum pada djawatan PTT yang bertindak sebagai pembantu.

### Dari diplomasi... ke dunia usaha...

Beberapa waktu berselang, bekas konsol honorer Indonesia di New York Imam Pamudjo telah berto-

lak dari Amerika dan diduga dalam waktu singkat ini tiba di Indonesia. Kundungannya ke Indonesia ini adalah jang pertama kalinya dalam kedudukannya partikelir sedjak petjahnja perang jang lalu.

Dengan mengundurkan diri dari dinas konsoler itu, tuan Imam Pamudjo bertudjuan terdjun kembali dalam dunia usaha, jaitu memegang kedudukan pada perusahaan "Air Foam Indonesia", jang memegang hak penjelenggaraan di Indonesia untuk suatu tjara konstruksi gedung2 baru, sebagaimana tjara itu telah didjalankan dengan hasil baik di Pakistan dan Afrika Barat.

### Jang diangkat

Dr. Sjahriar Rasad, seorang ahli penjiaran Röntgen Indonesia jang kini sedang berada di Amerika Serikat, telah diangkat mendjadi anggota dari "American College of Radiology". Di Amerika Serikat, Dr. Sjahriar Rasad memperdalam pengetahuannya mengenai soal2 untuk menjembuhkan penjakit dengan sinar2 radio. Diduga ia akan tinggal untuk beberapa bulan di Amerika Serikat untuk menyelesaikan peladjarannya.

### Wartawan djadi pegawai

Dengan surat keputusan menteri Agama, beberapa waktu jang lalu tuan A.K. Bahalwan, seorang redaktur dari surat kabar "Perdamaian", jang merangkap pula mendjadi anggota dewan pimpinan pusat PSII, telah diangkat mendjadi acting kepala Kantor Penerangan Agama Propinsi Maluku Selatan dan Utara dan berkedudukan di Ambon.

Setelah menyelesaikan pekerdjannya pada Djawatan Agama Pusat di Djakarta untuk beberapa bulan lamanya, maka tuan A.K. Bahalwan akan terus memegang djabatannya jang baru di Ambon.



MISS INDIA: kembali ke Amerika

(AP)

## PASIFIK

### DJEPANG

# MASANOBU TSUJI, PROMOTOR „GERAKAN KE-TIGA”

Oleh: Ar Bey Da

*Red: Sebelum achir bulan ini perdjandjian Frisco akan berlaku dengan resmi, dan dengan demikian Djepang telah dikembalikan mendjadi negara merdeka dan berdaulat.*

*Kedjadian ini akan banjak mempengaruhi situasi politik internasional. Kedalam tali bertali akibat-akibat jang telah diperhitungkan oleh ahli-ahli politik atau jang tidak diperhitungkan. Tapi rakjat Djepang telah bersedia menanti segala matjam kemungkinan. Pada artikel ini saudara Ar Bey Da pembantu kita di Djepang menggambarkan dengan terang perkembangan2 jang mungkin terdjadi sesudah itu.*

**K**ITA memakai perkataan „Gerakan Ke-3” dlm. arti Kita memakai perkataan „Gerakan Ketiga” dalam arti bahwa gerakan ini, dalam gelombang Perang Dingin dewasa ini tidak hendak bersandar kepada Amerika Serikat maupun kepada Sovjet Uni. Tetapi „Gerakan Ketiga” di Djepang ini, berlainan sekali dengan pergerakan ketiga jang biasa dipakaikan kepada pergerakan negara-negara Asia dan Arab dalam usaha-usaha mereka untuk mengurangi ketegangan antara kedua Blok Raksasa, yakni blok Amerika dan Blok Sovjet.

Njatalah, bahwa negara-negara Asia dan Arab berusaha supaya peperangan *djangan* sampai terdjadi. Tetapi „Gerakan Ketiga” di Djepang ini, mendasarkan langkah-langkahnya atas pengertian bahwa peperangan antara kedua blok itu mesti *akan* terdjadi. Usaha gerakan ini ialah untuk mempersatukan negara-negara Asia dan mengambil langkah agar negara-negara ini djangan sampai terseret kedalam mala petaka jg maha besar ini.

Pergerakan ini dirintis oleh KYOWA TO (Partai Concordia — Red. MM) dan salah seorang dari penggerak kalau tidak dapat disebut pemimpinnya ialah MASANOBU TSUJI, bekas kolonel dalam angkatan darat Djepang. Kita katakan penggerak, karena Tsuji sendiri tidak mengakui bahwa ia adalah pemimpin pergerakan itu.

Penulis dapat bertemu dengan Tsuji di sebuah pertemuan jang diselenggarakan oleh „KYOWA GEKKAN” (Surat kabar bulanan KYOWA) untuk membitjarakan soal „Persatuan Asia”.

Dizaman militarisme Djepang, Tsuji terkenal sebagai „Tuhan Siasat Perang” dan „Tsuji Sakusen” (Siasat Perang Tsuji) dimasa peperangan terkenal dari Manchuria, ke Malaya dan Birma. Memang, Tsuji pernah mendjadi anggota Staff Tentara Kwantung dan

seorang jang memegang rol jg penting dalam peristiwa Nomonhan, yakni pertempuran antara tentara Kwantung Djepang dengan Tentara Timur Rusia. Tsuji, sendiri dalam bukunya jang bernama „NOBON-HAN” menjamakan peristiwa ini dengan apa jang telah terdjadi sekarang di semenanjung Korea.

Dimasa perang dunia II, Tsuji memegang djabatan Kepala Staff Angkatan Darat Djepang di Malaya, Birma dan kemudian di Thailand. Diwaktu ia berada di Thailand-lah Djepang menjerah dengan tidak bersjarat.

Diwaktu ini Tsuji, membayangkan pakaian militernya dan mendjelma mendjadi seorang pendeta Buddha. Dari Bangkok ia memulai avontuurnya jang kemudian membawa ia ke Chungking dan dari sana ke Nanking, Taiwan dan Djepang. Kolonel Tsuji melarikan dan menjembunjukan diri ka-

rena ia dituduh oleh Tentara Inggeris sebagai pendjahat perang.

**Kalah dan menang.** Dalam bukunya jang bernama „SENKO SANZEN RI” (Menjeludup 3000 mil) ia mentjeritakan pengalaman2nya diwaktu ia lari menjeludup dari Bangkok sampai ke Djepang.

Dalam bukunya itu, Tsuji mejakinkan rakjat Djepang bahwa, peperangan jang lampau, adalah peperangan jang adil dan telah berachir dengan kemerdekaan negara2 Asia.

„Badan saja telah ditembusi oleh kurang lebih tiga puluh peluru dari berbagai tentara”, kata Tsuji kepada penulis. Kepala saja telah terbakar oleh bom api Amerika, sedangkan dipaha saja masih sadja tinggal beberapa peluru Inggeris”, katanja lagi.

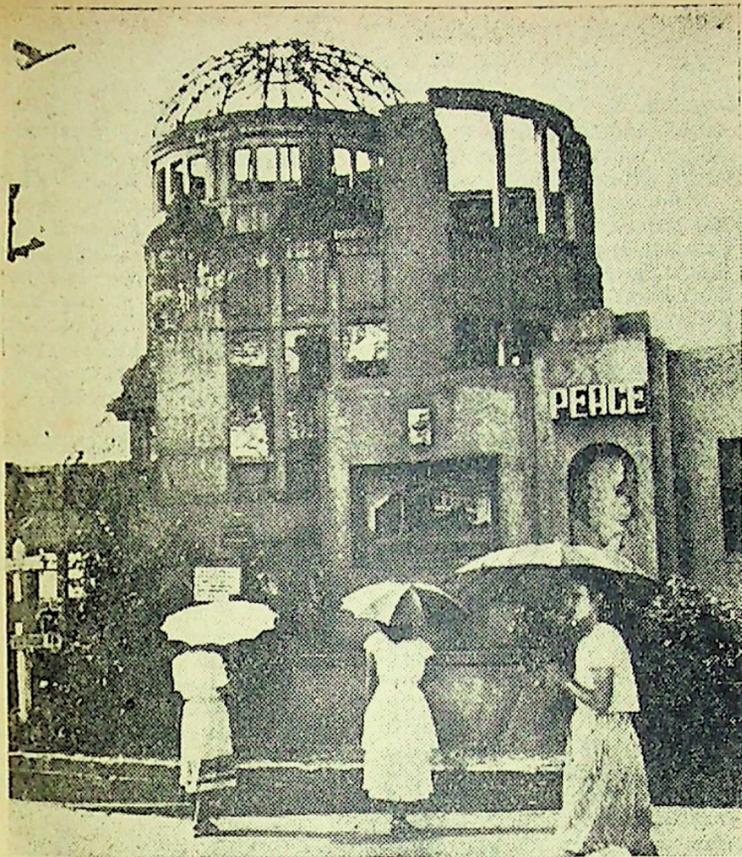
„Tuan tentu merasa bagaimana sakit-sakitnja badan saja akibat peperangan jang lampau. Tetapi, katanja pula, ini hanja penderitaan saja sendiri. Memang, 1,930,000 pemuda Djepang gugur dalam peperangan jang lampau. 4,000,000 warga negara Djepang kehilangan suami, anak dan kekasihnja. Inilah korban jang kami bayar untuk peperangan jg lampau”.

„Tetapi, kata Tsuji pula, agak merendahkan suaranya, kalau saja dan bangsa Djepang mengingati bahwa peperangan jang lampau telah berachir dengan kemenangan dan kemerdekaan rakjat-rakjat Asia jang lainnja, kesakitan saja hilang dan perasaan rakjat Djepang seluruhnja merasa lega”. „Memang, peperangan jang lampau ini adalah peperangan untuk membebaskan Asia”.

Penulis hanja diam, sungguhpun ada keinginan dalam



YOSHIDA TANDATANGANI PERDJANDJIAN FRISCO: Djepang merdeka dan berdaulat



SERUAN DAMAI: ditengah-tengah bekas ledakan atom (AP)

hati, hendak menjerangnja. Tetapi, penulis diwaktu itu adalah tamu dan lagi pula lebih baiklah rasanja kalau tjukup diketahui bagaimana perasaan bangsa Djepang terhadap peperangan jang lampau. Djadi, saja hanja mengangguk-angguk sadja, dengan harapan agar Tsuji lebih mengeluarkan apa jang terkandung dalam dadanja.

"Sekarang ini, kata Tsuji pula melandjutkan pertjakapannya, "rakjat Djepang insjaf bagaimana pahitnja penghidupan rakjat-rakjat Asia dibawah pendjadjahan negara2 asing, karena Djepang sendiripun telah mendapat pengalaman jang sedemikian". Oleh sebab itu, kata Tsuji, dilihat dari satu pihak, KEKALAHAN jang diderita Djepang dalam peperangan jang lampau adalah suatu KEMENANGAN jang besar baginja. Sekarang Djepang dapat memulih kembali untuk bersama-sama dengan bangsa2 Asia mendirikan Persatuan Asia dengan dasar jang baru".

"Apakah bedanja persatuan Asia jang dianut oleh Kyowa To sekarang ini dengan Kyoeiken jang lampau?" tanja saja.

Tsuji tersenyum dan menjawab: "Kyoeiken adalah suatu persatuan Asia dibawah Djepang, tetapi persatuan jang akan dilaksanakan ini harus berdasarkan sama tinggi dan sederajat.

Menurut hemat penulis diwaktu itu, Tsuji rupanja membenarkan peperangan jang lampau tetapi mentjela perbuatan-perbuatan jang tidak "bersemangat Bushido" dari tentara Djepang terhadap bangsa-bangsa Asia.

**Diatas runtuhannya.** Kemudian penulis bertanja bagaimana persatuan itu harus ditjapai.

Djawab Tsuji, perselisihan Amerika Serikat dengan Sovjet Uni sekarang ini akan meluap menjadi suatu peperangan jang akan berachir dengan kehantjuran kedua pihak. Diatas kuburan kedua imperialisme inilah, kata Tsuji, kita harus mendirikan Persatuan Asia jang sebenarnja. Sebagaimana, dia katakan diatas tadi, adalah tudjuan dari Kyowa To untuk menjingkirkan negara-negara Asia dari bala bentjana ini.

"Kalau begitu, tanja saja, apakah maksud Djepang untuk mengadakan persendjataan kembali?"

"Djepang perlu mempunyai suatu kekuatan angkatan perang untuk memadamkan bunga api dari peperangan hebat jang akan datang itu, jang mungkin nanti djatuh kedalam daerah Djepang," demikian djawab Tsuji.

Pergerakan Kyowa, sekarang baru dalam waktu permulaan. Ini ternjata dari perkataan Tsuji bahwa surat kabar

bulanan itu hanja mempunyai kira-kira 4000 pematja.

Tetapi, penulis sendiri berpendapat bahwa tidak akan lama lagi waktunja, Tsuji akan mendapat mengikut jang berdujun-dujun. Ini disebabkan oleh aliran politik dalam negeri Djepang sekarang ini.

Dari 56 ke 33%. Partai politik jang terbesar di Djepang sekarang ialah Partai Liberal jang dikepalai oleh Perdana Menteri Shigeru Yoshida. Tetapi, populariteitnja telah mulai berkurang karena ia telah memakai 21 persen dari anggaran belandja 1952-1953 untuk persendjataan kembali dan disamping itu masih bersandar kepada Amerika Serikat.

Rakjat Djepang, dengan mendekatnja hari kemerdekaannya, sudah mulai mempunyai keper-tjajaan kepada kekuatan diri sendiri, dan politik Yoshida jg disebut "membuntut dan mengja" kepada Amerika sudah nampak kehilangan sokongan.

Suatu pemeriksaan pendapat umum baru-baru ini menjatakan bahwa sekarang hanja 33% dari rakjat Djepang jang menjokong Yoshida. Dalam bulan September tahun jang lampau, persentase Yoshida adalah 56.

Tetapi, suatu hal jang sangat harus disesalkan, partai-partai lain, sangat lemah dan petjah belah. Umpamanja sadja Partai Sosialis, telah petjah menjadi Sosialis Kanan dan Sosialis Kiri karena mereka tidak mendapat persetudjuan tentang sikap terhadap Perdandjandjian Damai dan Perdandjandjian Keamanan dengan Amerika Serikat. Djadi, partai2 oposisi tidak dapat mengemukakan sesuatu program jang memuaskan kepada rakjat Djepang.

Oleh sebab inilah, Kyowan mempunyai harapan baik. Sebagai hasil ratifikasi perdandjandjian San Francisco oleh Amerika Serikat, Inggeris, Australia dan negara-negara lainnja, ditambah pula oleh pernyataan-pernyataan pemimpin2 Amerika Serikat tentang "kedudukan dan rol Djepang jang penting dalam Dunia Bebas" Djepang sudah mulai ingat akan harga dirinja. Bersamaan dengan tumbuhnja rasa pertjaja kepada diri sendiri, Djepang akan memulai lagi memupuk "perasaan nasionalisme". Disinilah nanti, politik Amerika Serikat terhadap Djepang akan menjepak-kuda, (backfire).

**Semua kemungkinan.** Tidak akan lama waktunja lagi, rakjat Djepang akan melihat dengan mata miring, serdadu-ser

dadu asing jang masih sadja meronda negaranja jang seharusnya telah merdeka. Mulainja perasaan antipati terhadap Amerika Serikat, berarti rubuhnja singgasana Yoshida, sebagai suatu partai jang kuat karena berperisaikan bantuan Amerika.

Inilah saatnja, bahwa rakjat Djepang akan berpaling kepada Kyowa To, sebagai suatu partai dan gerakan jang bersandarkan kepada kekuatan sendiri dan "Persatuan Asia". Kedua faktor ini, tjukup untuk mendjadi magneet, karena pertama, psychologisch, perasaan kebangsaan dan dorongan untuk bersandar kepada diri sendiri adalah sangat kuat pada rakjat Djepang. Kedua, "Persatuan Asia" masih tetap sadja mendjadi perkataan jang mempunyai "appeal" jang kuat dalam kalangan rakjatnja.

Pemimpin2 Djepang rupanja, dalam masa pendudukan sekarang ini, sudah memikirkan masa jang akan datang. Nampak2nja, mereka telah bersedia untuk menanti perkembangan internasional dalam bentuk apa pun. Kalau politik mengikut Amerika Serikat tetap memberikan untung kepada Djepang, Yoshida rupanja akan tetap. Kalau nanti Yoshida insjaf bahwa politik ini tidak lagi mendatangkan keuntungan, Yoshida sebagai "pemain tengah muka" tentu akan mengoper bola kepada pemain "muka kanan". Tetapi kalau "pemain muka" kanan nampaknja terdesak, Yoshida dapat mengoper bola ke "pemain muka kiri".

"Pemain Muka Kanan" rupa-rupanja ialah Tsuji dan "Pemain Muka Kiri" ialah pemimpin-pemimpin Djepang jg meneriak2kan bahwa "Tiongkok, Merah Atau Hidjau adalah Tetangga Djepang". Diantara mereka ini adalah Tanzan Ishibashi, seorang financier dan bekas menteri keuangan dalam Kabinet Pertama Yoshida. Ishibashi djuga melihat kebaikan-kebaikan untuk memperhebat perdagangan dengan Sovjet Uni.

Ketiga pemain-pemain ini berlain-lainan tempat dan mereka sama-sama awas dan aktif, menanti-nantikan kapan bola akan di-oper ketempatnja, karena ketiga orang ini adalah dari TEAM JANG SATU.

Ke-dua<sup>2</sup>nja tak dapat dipisahkan

PADA beberapa hari sebelum terdajinja pembijtaraan P.M. Nagib Hilaly Pasha dengan Stevenson duta Inggeris di Kairo tanggal 6 April jang silam banjak tersiar berita seolah-olah djalan jang akan ditempuh telah terbuka lebar, dan agaknja tak banjak kesukaran-kesukaran jang akan ditemui. Inggeris berse-dia mengakui radja Farouk memakai gelar Radja Mesir dan Sudan dan Mesir pun mungkin akan ikut serta dalam pertemuan Timur Tengah serta tidak keberatan memberikan tempat-tempat penting untuk dipakai sebagai pangkalan perang oleh tentera-tentera negara Barat andai kata benar-benar nanti meletus api peperangan dunia III. Umumnja kedua belah pihak telah memperlihatkan kemauan baiknja untuk mentjari titik persetudjuan. Persetudjuan ini akan banjak pengaruhnja pada djalannja pemilihan umum nanti, Nagib Hilaly Pasha telah berhasil membuktikan bahwa ia sanggup mengatasi segala matjam soal dari luar dan dalam.

Rentjana U.U.D. Tapi apa latjur, suasana tenang dan penuh harapan itu tiba-tiba dipetjahkan oleh suatu keadaan jang membawa semua persoalan kembali dalam rangka kekusutan. Gubernur Inggeris di Sudan Sir Robert Howe memadjukan suatu rentjana U.U.D. baru bagi Sudan dalam mana disebutkan bahwa Sudan akan merdeka dan berdaulat tetapi dengan djalan berangsur-angsur.

Sudan akan mempunjai suatu Dewan Perwakilan Rakjat dengan Madjelis Rendah dan Tinggi jang terdiri dari bangsa Sudan dan dipimpin oleh P.M. orang Sudan. Tetapi sementara rakjat Sudan belum dapat menentukan nasibnja apakah ia hendak berdaulat terlepas dari segala hubungan Uni dengan Inggeris atau Mesir maka politik luar negeri dipegang oleh Gubernur Djenderal Inggeris jang mendjadi kepala pemerintah, serta memegang komando tertinggi dari seluruh angkatan perang Sudan. Usul rentjana U.U.D. ini telah diterima oleh Dewan Per-Undang-undangan Sudan (7 April) dan pada waktu ini rentjana itu tengah dibijtarkan oleh panitya ketjil parlemen. Besar kemungkinan bahwa rentjana U.U.D. itu akan diterima, karena selain dari partai Ashingga (jang menuntut penggabungan Sudan dengan Mesir) hampir semua partai dan golongan memberikan suara persetudjuannja dalam Dewan Per-Undang-undangan.



N. HILALY PASHA: tetap pada pendirian. (A.P.).

Buntu. Hal inilah jang menjebabkan seretnja djalan pembijtaraan Stevenson dengan P.M. Nagib Hilaly pada tanggal 6 April jang silam. Mesir berpendapat bahwa soal penarikan pasukan Inggeris dari Suez dengan diakuinja radja Farouk sebagai radja Mesir berpendapat bahwa soal jang tak dapat dipisahkan antara satu dan lainnja. Dwi tunggal jang tak dapat ditawarkan bagi pemerintah dan rakjat Mesir, sedang Stevenson menjatakan bahwa soal Sudan adalah soal dalam negeri Sudan sendiri jang diurus langsung oleh Gubernur Djenderal, dan tak ada sangkut pautnja dengan perundingan Mesir-Inggeris.

Telah berbulan-bulan lamanya berdjalan pembijtaraan mengenai Sudan dan penarikan pasukan Inggeris dari Suez dan selama itu Mesir selalu mengemukakan tuntutan ini dalam angka jang satu dengan tak memisah-misahkannja, dan tentu saja Inggeris pun mengerti apa jang dikehendaki oleh Mesir. Dengan ini djelas benar bahwa Inggeris bermaksud hendak merentangrentang persoalan dan mengulur-ngulur waktu, menanti saat jang baik. Pada waktu ke-duanja dikirakan akan menjumpai kata sepakat, tiba-tiba Inggeris mentjari helah lagi dan tentu saja dalamnja tersembunji hal-hal jang dalam.

Alam Sudan bukan saja penting dengan hasil-hasil kapas letaknja jang strategi untuk masa damai dan perang tetapi djuga kelanjutan perindustrian tekstilnja akan terantjam bahaya bila Sudan terlepas dari kekuasaan Inggeris. Hasil katoen Sudan me-

ngaliri perindustrian tekstil Inggeris.

Bukan sedikit kepentingan Inggeris di Sudan, dan karena itu sebagai telah kerap kali kita tulls, Inggeris tidak akan meninggalkan Sudan dengan suka rela atau dengan dasar kebaikan hati sadja.

Sementara berunding dengan Mesir maka Inggeris berusaha pula memperlihatkan sesuatu jang bagus pada rakjat Sudan dan dengan demikian maka diharap bahwa rakjat Sudan sendiri akan menolak tuntutan dan kehendak Mesir. Tetapi rupanja sebagai biasa dalam keseretan itu maka datang suara dari Washington jang mengandjurkan agar buat sementara, menunggu suara pemilihan umum di Sudan, maka Farouk ini diakui sebagai radja Mesir dan Sudan. Untuk membuat saluran usul-usul baru ini dan menghindarkan keseretan djalannja perundingan, maka Amir Pasha pergi ke London berbitjara lebih landjut dengan pemerintah Inggeris dan serenta dengan itu Stevenson duta Inggeris di Kairo dan Gubernur Howe djuga dipanggil ke London. Bagaimana djalannja pembijtaraan ini biarlah kita tunggu berita selandjutnja.

## TUNISIA

## Di Dewan Keamanan

LIMA suara pro (Sovjet Rusia, Tiongkok Nasionals, Chili, Brazilia dan Pakistan, dua kontra (Perantjis dan Inggeris) dan empat blanko (Amerika Serikat, Junani, Turkey dan Belanda), itulah hasil pemungutan suara di Dewan Keamanan pada hari Senin 14 April.

Achirnja masalah Tunisia tidak dapat dimasukkan dalam agenda sidang selandjutnja. Pada hari Senin itu seluruh mata negara-negara Arab, Asia dan Afrika diarahkan pada djalannja persidangan Dewan Keamanan jang akan mengambil keputusan apakah soal pertikaian Tunisia Perantjis akan dibijtarkan dalam sidang ataukah tidak? Sebelumnja, telah pernah djnatakan bahwa sekalipun ada orang jang berpendapat bahwa soal Tunisia ini adalah soal dalam negeri jang dapat diselesaikan oleh Perantjis dan Tunisia sadja, tetapi perkembangan-perkembangan baru dalam zaman kebangunan bangsa Asia dan Afrika, dan dalam suasana perebutan dan pembinaan pertahanan dua blok besar didunia, maka persengketaan di Tunisia ini akan banjak menghela kedjadian-kedjadian dan pergolakan-pergolakan disekeliling daerah Afrika Utara, bahkan mungkin akan lebih mendjelaskan garis-pisah antara negara-negara Barat koloniaal dengan negara-negara Asia-

Afrika jang telah pernah mengalami pahit getirnja pendjadjahan dan jang pada waktu ini berusaha hendak menjempurnakan kemerdekaannya serta membantu kawan-kawan dan daerah-daerah jang belum sempat mengetjap udara merdeka. 11 suara jang memadjukan soal Tunisia ini ke Dewan Keamanan dengan hubungan lidah wakil Pakistan adalah bajangan kehendak dari tiga perempat penduduk dunia untuk meminta bukti dan hendak membuktikan tjita-tjita dan djogan kata „persamaan, persaudaraan dan kemerdekaan“.

Eropah Barat dibawa-bawa. Tiga hal jang dapat ditarik dari djalannja persidangan Dewan Keamanan dalam pembijtaraan soal Tunisia ini. Pertama bersatunja seluruh negara-negara Asia dan Afrika untuk membela gerakan kemerdekaan rakjat Tunisia, kedua bersatunja dua negara koloniaal jang lebih mengutamakan kepentingannja untuk mempertahankan tanah-tanah dan daerah-daerah koloniaalnya dari membuktikan utjapan-utjapan manis lembutnja (kedaulatan, kemerdekaan dll) dan ketiga pendirian Amerika jang selama ini disangka benar-benar akan membela negara-negara Asia, tetapi rupanja karena solider dengan kawan-kawan anggota pertahanan Eropah, terpaksa mengambil sikap blanko. Pada hakekatnja suara blanko ini dapatlah disamakan dengan suara anti jang diperkuat oleh Junani, Turkey dan Belanda. Ketiga negara jang terachir ini adalah anggota-anggota dari Pertahanan Atlantik jang tentu sadja harus memberi sokongannja pada Perantjis jang langsung mendjadi negara jg dituntut oleh negara-negara Asia dan Afrika.

Kepentingan pertahanan Eropah, menjebabkan bahwa negara-negara ini tidak berani memberi sokongan pada usul negara-negara Asia dan Afrika tersebut.

P.B.B. jang sekarang dibangunan dengan dasar untuk menjdaga perdamaian dan mentjegah peperangan akan mengalami proses Liga Bangsa-Bangsa dulu djika anggota-anggota terus-terusan berpedoman pada hanja untuk kepentingan segolongan atau kepentingan-kepentingan negara Barat koloniaal jang hendak tetap meneruskan politik pendjadjahnja dinegara-negara Asia dan Afrika.

Sovjet Rusia. Benar bahwa tidak semua negara Asia dan Afrika itu menjukai Sovjet Rusia. Tapi sikap jang diambil oleh wakil Rusia di sidang-sidang P.B.B., selalu memperlihatkan membantu negara-negara jang terdjajah atau negara-negara Asia dan Afrika jang sedang berdjuga menjempurnakan kemerdekaannya. Simpati ini akan mem-

## Korea ke II di Eropah?

buka djalan bagi berkembangnja pengaruh Komunisme yang amat ditakuti oleh negara-negara Barat. Djika negara-negara Barat memperkuat benteng-benteng pertahanannya di Eropah di Timur Tengah atau pun di Asia dan Timur Djauh dengan maksud hendak bersedia menangkis serangan Sovjet Rusia dan Komunisme, maka sikap negara-negara Barat di Dewan Keamanan (di PBB) kerap kali memberi kesempatan baik bagi lawannya untuk dapat menarik simpati dan ketjintaan negara-negara Asia dan Afrika itu. Dan baik Perantjis atau Amerika Serikat sendiri agaknya yakin djuga bahwa dengan ditolaknja usul 11 negara itu masalah Tunisia itu akan tidak menjadi beku dgn. tak akan dipersiapkan orang lagi. Selama masih ada pendjadjah dan pendjadjahan maka selama itu pula pergolakan antara rakjat dan negara kolonial itu tak akan habis2nja. Djika Dewan Keamanan tidak hendak membitjarakan soal itu, maka 11 negara-negara itu toh boleh memadjukan soal ini kesidang Umum PBB, yang mungkin diadakan atas permintaan negara-negara tersebut.

Di Tunisia. Sementara itu tangan besul tentera Perantjis dan pembentukan pemerintah boneka Baccouche di Tunisia tidak djuga sanggup mengatasi perlawanan rakjat. Granat tangan masih berterbangan, sabot dan pemogokan pun tak djuga berhenti-hentinya. Anggota kabinet pemerintah Baccouche terpaksa meminta perlindungan polisi dan tentera Perantjis, takut ditimpa oleh granat yang melajang atau bom sesat yang dapat menghantjurkan gedung persidangnya dan lain-lain sebagainya. Dalam manifestnya partai Neo Destour mengemukakan bahwa pemerintah baru Baccouche tidak berhak menjebutkan dirinya wakil dari rakjat Tunisia dan tak berhak membuat persetudjuan-persetudjuan atas nama penduduk. Neo Destour tetap akan meneruskan aksinya melawan pendjadjahan. Pernyataan dari partai yang terkut ini adalah suatu bajangan bahwa persengketaan Tunisia Perantjis belum djuga akan habis-habisnja, sebelum pasukan Perantjis meninggalkan Tunisia dan Tunisia menjadi suatu negara yang merdeka dan berdaulat.

**PERTUKARAN<sup>2</sup>** nota antara negara-negara Barat dengan Rusia mengenai akan diadakannya konperensi 4 Besar untuk merundingkan usul-usul Rusia (Madjalah Merdeka No. 13) tidaklah menelorkan apa-apa. Akibatnya malahan penolakan negara2 Barat akan usul Rusia yang bermaksud untuk mendirikan suatu negara kesatuan Djerman lengkap dengan angkatan darat, laut dan udaranya. Penolakan itu sebenarnya, telah dapat diraba sebelumnya, mengingat peringatan pembesarpembesaran negara-negara Barat yang mengartikan, bahwa penerimaan usul itu akan membahayakan Eropah, apalagi dalam masa sekarang ini, dimana Djerman diberi kesempatan untuk turut serta dalam pertahanan bersama di Eropah. Tetapi, bagaimanapun djuga perdjandjian perdamaian dengan Djerman perlu dan akan diadakan. Hanya bilamana perdjandjian itu akan diratifikasikan, itulah yang menjadi pertanyaan. Atjara meningkat kepada pemitjaraan-pemitjaraan antara negara-negara Tiga Besar dengan Djerman Barat, yang pada dasarnya membitjarakan soal-soal mengenai perdjandjian perdamaian yang berlangsung pada minggu yang lalu. Tetapi pemitjaraan-pemitjaraan inipun menghadapi kesulitan. Matjet enggan, madjupun tidak.

Lima bagian panitia ketjil telah merupakan suatu organisasi konperensi yang bertugas mengadakan persiapan-persiapan untuk melaksanakan perdjandjian perdamaian dengan Djerman itu. Salah satu panitia diantaranya misalnja mengurus soal-soal kemiliteran, terutama mengenai hak-hak tentera Serikat di Djerman Barat untuk Tentara Eropah, yang telah mendapat persetudjuan mengenai sumbangan sebesar 2.678.000.000 dollar setiap tahun.

Sedangkan panitia lainnya lagi mengurus serta berusaha membentuk suatu badan yang akan diberi tugas menyelesaikan perselisihan-perselisihan antara Djerman Barat dan Timur.

Sungguhpun panitia ini keluar kedalam teratur rapi, tetapi putusan-putusan konperensi itu tak ada, yang dihalang-halangi oleh soal-soal ketjil-ketjil mengenai ransum rokok kepada peradjurit-peradjurit Serikat, biaya-biaya dan harga-harga yang harus dikeluarkan untuk ongkos pengangkutan Tentara Serikat, pemakaian lapangan-lapangan terbang untuk latihan, soal-soal perselisihan antara orang-orang Djerman dan orang-

orang asing dan masih banyak soal-soal ketjil lainnya lagi, yang menurut pembesarpembesaran Serikat perlu dipetjahkan dahulu, sehingga mengakibatkan gagalnja soal-soal prinsipiel di Eropah.

**Djika gagal.** Djika sekiranya ada kemungkinan, bahwa usaha-usaha — djika memang ada usaha-usaha — untuk mentjapai perdjandjian perdamaian dengan Djerman gagal, maka kemungkinan lain yang besar dapatlah ditarik, bahwa Sovjet Uni akan melangkah mengadakan perdjandjian perdamaian tersendiri dengan Djerman Timur.

Di Djerman Barat ada pembatasan pemasukan tentera Djerman kedalam tentera Eropah, sedangkan di Djerman Timur ada tentera keamanan nasional yang banyak dipengaruhi Rusia.

Menurut tjatatan mingguan NRC, rentjana pembentukan djumlah tentera nasional Djerman Timur akan tetap dibatasi sampai 150.000 orang atau 20 dipisi-dipisi yang aktif, yang diharapkan akan selesai perengkapannya dalam tahun ini. Tahun yang berikutnya dapatlah diharapkan selesainya latihan-latihan polisi rakjat, yang melatih kader-kader yang kuat. Keperluan-keperluan dan perlengkapan<sup>2</sup> tentera dan polisi diusahakan oleh industri-industri Djerman sendiri. Tetapi kapasitas industri-industri Djerman Timur kiranya tak dapat melajani rentjana itu. Hal ini bukan menjadi halangan. Tjekoslowakia dan Rusia masih dapat membantu.

**Bertukar bulu.** Menurut rentjana pemerintahan Djerman Timur, tugas daripada „Volks-polizei-Bereitschaften“ — suatu milisi yang mobil di Djerman Timur — akan dialihkan dan dimasukkan dalam tugas militer. Hal ini berarti bahwa polisi dengan tjepat dapat bertukar bulu menjadi militer, djika sewaktu-waktu diperlukan.

Djika sekiranya pada musim gugur yang mendjelang ini Djerman Timur telah dapat menanda tangani perdjandjian perdamaian maka kesatuan-kesatuan pertama untuk membentuk tentera keamanan nasional telah siap dalam musim saldju yang akan datang.

Dan berdasarkan usul Rusia, maka Rusia sendiri akan memberi sokongan sepenuhnya kepada bangsa Djerman Timur untuk memproduksi alat-alat serta keperluan-keperluan peperangan. Djuga membantu tertjiptanya angkatan laut dan angkatan udara disamping angkatan darat yang beraneka warna tjoraknja itu.



2 ORANG MENTERI TUNISIA DI KAIRO: perdjungan dilandjutkan diforum internasional (Moh. Badra ment. urusan sosial dan Moh. Ben Youssef: ment. kehakiman) (AP)

## Djika seorang bekas Djenderal bertachta

Pada permulaan tahun 1950 jang telah silam, polisi rakjat Djerman Timur jang semimiliter itu dipetjah mendjadi dua, dengan maksud untuk mempertjepat peralihan mengenai pembentukan tentara Djerman, djika waktunya datang. Bagian pertama tetap merupakan polisi rakjat, jang mempunyai fungsi-fungsi polisi biasa. Keduannya ialah H(auptverwaltung) F(ür) A(usbildung), jang menjelenggarakan pendidikan formasi-formasi jg. dilatih dalam asrama-asrama militer.

**Pendidikan diutamakan.** Angka-angka memang mati, tetapi angka-angka dapaatlah berarti dan memberi gambaran jang mudah difahami. Dengan angka-angka kemajuan-kemajuan di Djerman Timur tertjat, bahwa setiap 4 bulan, asrama militer Djerman Timur dapat menghasilkan 11.500 orang kader. Dengan kegiatan ini, maka djumlah polisi rakjat jang pada bulan Djanuari 1951 hanya sebesar 51.000 orang itu, setahun kemudian djumlah itu telah meningkat mendjadi 88.000 orang.

Ketjuali itu, disana sini tampak kegiatan membangun pabrik-pabrik sendjata dan kekuatan udara, jang diselenggarakan oleh suatu staf khusus untuk pembangunan alat-alat perang. Baru-baru ini di Berlin telah didirikan H(aupt) V(erwaltung) L(uft), jang mempunyai 8.000 orang jang aktif bekerdja dan beberapa ratus lagi untuk tjadangan, sedangkan di pangkalan-pangkalan terbang Djerman Timur pendidikan dan peladjaran-peladjaran kepada kader-kader Djerman dilaksanakan dengan memakai pesawat-pesawat dan mesin-mesin modern buatan Djerman dan Rusia.

Kesatuan lain di Djerman Timur, misalnja H(aupt) (Verwaltung) S(ee-polizei) jang memang sudah lama ada, dan kira-kira terdiri dari 20.000 orang. Opsir-opsir jang sedang mengikuti latihan diduga sebanyak 280 orang, jang kini sedang mengadakan pelajaran latihan dengan menggunakan kapal-kapal selam Rusia.

Dibalik selang pandang keadaan kesatuan-kesatuan di Djerman Timur itu, keadaan di Djerman Barat menunjukkan suasana jang tak djauh bedanja. Tentara Eropah menuđu pula puntjak kekuatannya, untuk digunakan membendung arus komunis nantinja.

Amerika tetap pendiriannya, akan mengadakan pemilihan-pemilihan umum jang bebas diseluruh negara Djerman. Rusia belum memberi djawaban. Suasana masih tetap tegang, dan keadaan Djerman sama halnja dengan keadaan di Korea sewaktu menghadapi peperangan. Adakah akan timbul peperangan di Djerman? Belumlah dapat dikatakan, dan perkembangan2 selanjutnja lah jang menentukan.

**I**A selalu tenang kelihatannya. Senjumnja selalu menghias mukanya jang menjinarkan wadjah gembira jg. sudah kelihatan tua. Tetapi, dibalik kegembiraan ini ia tertjegang, bukan sebagai seorang djenderal Eisenhower, tetapi sebagai diri seorang Eisenhower jang ditjalankan sebagai presiden Amerika Serikat. Ia tertjegang, ketika melihat angka djumlah orang, sebanyak 106.000 jang memberikan suaranya kepadanya pada pemilihan pendahuluan jang bafu diadakan dinegara bagian New Hampshire, sedangkan ia sendiri tidak mentjalankan diri. Hanya fotonja sadja jang dikirimkan atas permintaan partai Republiknja.

**Siap-siap.** Waktu ini, Eisenhower masih tetap tinggal di Paris, dan masih pula mendjabat pangkat panglima tertinggi pasukan-pasukan NATO di Eropah, sungguhpun seminggu jang lalu presiden Truman telah menjtudju dengan resmi atas keberhentiannya djenderal Eisenhower dari NATO. Dengan sibuknja, — karena belun pula ada penggantinya — djenderal Eisenhower telah mengadakan persiapan untuk pulang kembali ke Amerika Serikat. Dinegerinja ia telah merentjanakan untuk mengadakan siaran televisi, jang akan disiarkan keseluruh negeri. Ketjuali itu laporan-laporan jang mengenai hasil-hasil pekerjaannya selaku komandan NATO telah diselesaikan, jang nantinja akan memudahkan peralihan pimpinan dan melantjarkan pekerdjaan selanjutnja.

Bukan sadja karena ia ditjalankan sebagai presiden sadja kemudian ia akan lepas-lekas pulang, meninggalkan kewadajiban dan pertanggungan atas pimpinan pasukan-pasukan NATO di Eropah, tetapi memang beberapa orang dari Kongres Amerika merasa sangat penting akan kembalinja Eisenhower ini guna pembitjaraan-pembitjaraan jang akan diadakan berkenaan dengan program presiden Truman mengenai bantuan-bantuan untuk luar negeri.

**Andaikata.....?** Banjak hal-hal jang diramalkan, menilik akibat dan hasil-hasil dari pemilihan pendahuluan itu. Suara terbanjak sudah terang djatuh pada Eisenhower, Tetapi sebaliknya orang masih pula samar2 menggambar-

kan, siapa nantinja jang benar-benar terpilih sebagai presiden Amerika Serikat. Sungguhpun demikian, tak sedikit djumlah orang jang telah dapat memberi gambaran suasana jang akan datang, sekiranya Eisenhowerlah jang akan naik tachtta singgasana gedung Putih.

Politik Truman dan Eisenhower memang berlainan. Dapatlah dikatakan jang satu kekiri lainnja kekanan. „Politik Amerika jang terachir-achir ini terlihat demikian tjondong kepada politik partai



*IKE: melaporkan tentang Nato*

Labour Inggeris jang membutuhkan sosialisme”, kata Eisenhower sendiri ketika ia dulu mendjabat pangkat presiden dari Columbia University. Karena itu dapat diduga, bahwa djika Eisenhower memegang djabatan presiden, maka politik Amerika akan djuga mengalami perubahan haluan politik, djauh bedanja dengan garis politik jang sekarang tergores. „Amerika perlu kembali berdjalan di atas rel azas-azas demokrasi, jang dalam waktu jang achir-achir telah banjak dilupakan.....” demikian beberapa lintas utjapan djenderal Eisenhower 2 tahun jang lalu.

Selanjutnja ia menerangkan, bahwa mengenai politik Rusia ia sangat bersikap optimistis, sungguhpun ia sebagai seorang tentara mempunyai dasar djalan fikiran untuk menghadapi komunisme. Eisenhower tidak menjukai suatu peperangan baru. Di Eropah ia menjusun pertahanan Eropah guna membendung aliran komunis, guna menghilangkan

fase ketakutan jang selalu meliputi diri manusia, jang menginginkan suatu hidup damai.

Dengan demikian, sungguhpun semua jang diutjapkan itu bukan merupakan suatu program politik jang tegas, tetapi demikianlah kiranya nanti politik Eisenhower jang akan dilintasi, djika ia duduk disinggasana kepresidenan Amerika Serikat.

**Bertentangan.** Bagaimana politik luar negeri jang akan datang, kiranya pula sudah djelas, sungguhpun sebenarnya partai-partai dan beberapa politik perseorangan saling pengaruh mempengaruhi. Perbedaan-perbedaan pun ada, karena beberapa selisih faham dan simpang silangnja politik partai-partai.

Partai Republikan menganut faham, bahwa Amerika Serikat hendaknya mendjauhi soal-soal Eropah. Berlainan benar pendapatnja Eisenhower, jang djuga dari partai Republikan itu, jang menjarankan pendapatnja bahwa soal-soal Eropah adalah soal-soal Amerika Serikat pula. Dengan demikian pendirian Robert Taft seorang dari partai Republikan pula sangat djauh bedanja dengan pendapat Eisenhower. Taft sependapat dengan partainya. Dan banjak dari pemimpin-pemimpin partai Republik sendiri jang menggembar-gemborkan, bahwa Amerika akan melalui garis politik tersendiri sebagaimana biasa, terkenal dengan nama „isolationisme” jang tampak dengan djelas pada reaksi-reaksi jang timbul ketika Truman menjatakan penarikan dirinja atas ditjalankannya sebagai presiden.

Hal ini kiranya tidaklah benar, djika orang meneliti suasana dan kemungkinan2nja apa jang pernah dikatakan Eisenhower. Dengan demikian djelaslah, bahwa djika Eisenhower memegang tampuk pemerintahan sebagai presiden Amerika Serikat, maka politik jang akan dijalankannya akan mendjauhkan diri daripada „isolationisme”. Baik keadaan dalam negeri maupun luar negeri akan diperhatikan, sungguhpun banjak kesukaran2 jang dihadapinja, dan soal-soal jang harus dipetjahkan.

Sesudah „MADJALAH MERDEKA” dibatja teruskamlah kepada teman-teman seperjuangan, untuk mereka jang belum batja dan untuk kesedjahteraan tentara.

## Konperensi ekonomi di Moskow membuka tirai besi

SESUATU gerak politis atau ekonomis baik dari London, Washington, Paris ataupun Moskou tentulah akan diukur orang dengan suasana peperangan dingin dan pertjaturan siasat antara dua blok besar didunia. Djika persidangan PBB disebutkan sebagai tabir asap jang meliputi pelaksanaan kehendak politik Amerika, maka konperensi ekonomi di Moskou inipun tentulah dapat dikatakan sebagai suatu tjara untuk mendjalankan politik pemetjahan embargo ekonomi Amerika dan perluasan perhubungan dagang dan perusahaan antara Sovjet Rusia (Eropah Timur) dengan negara-negara Asia dan Eropah. Hampir 500 orang utusan dari 30 negeri jang mengundjungi konperensi ini, dan umumnya tidak sebagai wakil pemerintah resmi, tetapi sebagai wakil kaum dagang, perindustrian dan perusahaan partikular. Tetapi dengan demikian tidak pula berarti bahwa mereka tak dapat membuat beberapa perdjandjian dagang, dan sekalipun mereka menjebut sebagai wakil-wakil tidak resmi tapi tentulah dari belakang, mereka mendapat atau menerima instruksi-instruksi dan garis-garis besar hingga mana mereka boleh bertindak.

Silang siur. Konperensi itu berdjalan dari tanggal 3 April sampai 12 April dan dalam waktu sembilan hari itu diluar sidang-sidang resmi dari konperensi, terdjadilah pembitjaraan-pembitjaraan dagang antara beberapa delegasi.

Lord Boyd dari Inggeris membubuh tanda tangannya dalam suatu perdjandjian dagang dengan Nan Han Chen dari R.R.T. mengenai penukaran pembelian barang-barang tekstil, bahan-bahan kimia, logam dan sebaliknya RRT akan mengirimkan batu bara, dan hasil-hasil pertanian. Selanjutnya wakil perusahaan Inggeris inipun mengadakan perdjandjian dagang dan barter dengan Sovjet Rusia. Negara Stalin akan mengirimkan gandum seharga 3 djuta pound kepada Inggeris dan sebaliknya Inggeris akan mendjual bahan-bahan kimia, obat-obatan dan hasil-hasil pertambangan seharga 2 djuta pound. Silang siur wakil-wakil dagang itu berunding dan membuat perdjandjian<sup>2</sup> antara Sovjet dengan Inggeris, Perantjis dan Sallan, RRT dengan Inggeris, Perantjis, Swiss, Belanda, Belgia dan Sallan. Selama konperensi itu Inggeris sadja telah berhasil mengadakan transaksi dengan berbagai-ba-

gai negeri blok Timur sebanyak £ 16.000.000 sedang Perantjis dan RRT akan mengadakan hubungan dagang seharga £ 4.000.000. RRT akan mendjual bahan-bahan sutera dan Perantjis akan mengirimkan mesin-mesin dan alat-alat kedokteran. Sekalipun pada umumnya segala matjam perdjandjian ini akan dapat dihalangi oleh pemerintah masing-masing karena persetujuan itu hanja bersipat perdjandjian dagang antara suatu gabungan perusahaan atau perindustrian partikular dari sesuatu negeri dengan negeri lain, tetapi besar kemungkinan bahwa dalam hakekatnja perutusan-perutusan itu telah men dapat „bisikan accoord” dari pemerintahnja masing-masing.

**Tembus.** Baik dari pembitjaraan dan pidato-pidato jang diutjapkan oleh masing-masing delegasi kelihatan bahwa kedua belah pihak memang mempunyai keinginan untuk menjingskapkan tirai besi, menembus dengan hubungan dagang antara negara2 blok Sovjet dengan negara-negara Eropah dan Asia. Pengaruh politis akan ditentukan oleh kepentingan ekonomi, dan dalam pergolakan perang dingin selama ini, lebih-lebih setelah petjahnja peperangan di Korea maka baik negara-negara blok Timur ataupun blok Barat ataupun negara-negara Asia jang tak hendak tersangkut dalam salah suatu pihak, terasa benar pentingnja hubungan dagang antara kedua dunia itu. Kebutuhan Inggeris dapat diringankan oleh Sovjet dan RRT dan demikian pula sebaliknya Rusia dan Tiongkokpun dapat pula mengetjap hasil-hasil industri jang dihasilkan Inggeris dan negara-negara Barat.

Tetapi kepentingan-kepentingan politik telah menghambat perhubungan ekonomis ini, dan sekalipun diakui atau tak diakui pada peperangan dingin dan embargo ini akhirnya jang menderita ialah negara-negara ketjil (selain Amerika dan Sovjet), jang harus mengorbankan keuntungan-keuntungan ekonomis jang dapat mereka petik djika perdagangan antara satu negeri dengan satu negeri tak dibatas-batasi oleh kepentingan siasat peperangan dingin. Indonesia umpamanya, jang men-

djual hasil karet dan timahnja hanja kepada negara-negara jang bukan blok Komunis, menderita kerugian jang tak ternilai. Tentulah akan demikian djuga dengan negara lain. Negara-negara Asia jang turut djuga terseret serta negara-negara Inggeris, Perantjis, Belanda dan lain-lain sebagainya itu akan sama mengalami jang demikian. Dan dalam prakteknja selama ini Amerika tidak sanggup memborong semua hasil dari negara-negara jang dimintanja untuk menjokong politiknya, dan djika pun ada barang-barang jang dibutuhkanja, tentulah ditawarkanja dengan harga jang serendah-rendahnja, karena ia hanja satu-satunja pembeli (single buyer).

Maka dengan konperensi ekonomi di Moskou ini jang sekalipun diadakan oleh Komite Penjelenggara Internasional (jang berkedudukan di Kopenhagen), tetapi Sovjet Rusia dapat memetik keuntungan jang besar dari pertemuan-pertemuan wakil-wakil dagang dan industri dari berbagai negara didunia.

Dinding besar jang dibuat Amerika dan kawan-kawannya untuk membatasi perdagangan dengan negara-negara blok Timur telah gugur, dan sebaliknya Sovjet Rusia jang mempunyai tabir besi, telah membukakan pintu untuk dimasuki dan akhirnya negara-negara ini (selain dari Amerika) dapat mengetjap keuntungan perdagangan bebas.

Negara-negara Asia jang banjak menghasilkan bahan mentah, tetapi haus akan alat-alat industri dan mesin-mesin karena ini mempunyai masa depan jang terang benđerang.

Tiga hal jang diharapkan dapat dipetik dari konperensi ini kata Suchjar Tedjasukmana sebagai ketua perutusan dari Indonesia. Pertama melantjarkan perhubungan dagang antara Indonesia dengan negara blok Timur, kedua memperluas afzet gebied (pasar) dan ketiga dapat menjndjau keadaan sosial dan perburuhan di Rusia.

**Dengan politik.** Sudah terang bahwa konperensi ekonomi ini dapat dipandang sebagai salah satu gerak Sovjet hendak menangkis politik

Amerika Serikat jang hendak mengisolir negara-negara blok Timur dari negara-negara Asia dan Eropah. Bantuan Marshall, bantuan ekonomi, ECA dan lain-lain sebagainya dengan menghamburkan berdjuta-djuta dollar, semuanya itu dimaksud agar negara-negara Asia dan Eropah dapat didjauhkan dari pengaruh Sovjet dan Komunisme dan suka membantu politik Amerika untuk menghadapi Beruang Merah.

Tetapi pada waktu jang akhir ini pemborosan bantuan dan pemindjaman itu telah sampai pada batas limitnja, dan beberapa usul presiden Truman untuk memperbanjak bantuan pada negara-negara Asia dan Eropah itu, kerap kali ditolak oleh Kongres berdasarkan bahwa kekuatan rakjat Amerika telah sampai pada limit kekuatannya. Dengan mempergunakan kesempatan ini sebak-baiknja, maka diadakanlah konperensi ekonomi internasional, jang sekali pun tidak resmi diadakan oleh Sovjet Rusia, tetapi adanja pertemuan ini memberi peluang jang baik bagi Stalin untuk melansirkan politik ekonominya, dan memang kebutuhan dan kepentingan jang dirasai oleh negara-negara jang menghadiri konperensi ini dapat membukakan pintu kesempatan. Hanja sadja djalannya sama-sama tak resmi. Tapi itu bukan soal, jang paling utama ialah bahwa negara-negara jg. mengundjungi konperensi itu dapat menarik keuntungan (sekalipun disebut wakil-wakil dagang dan perusahaan, bukan pemerintah) dengan terbukannya pintu tabir, sedang Amerika sesudah itu mendapat saingan „pembeli” jang dapat menaikkan harga „aanbod”. „Sovjet Rusia sanggup membeli 12 miljard roebel dari hasil-hasil negara-negara Asia Tenggara” demikian kata ketua delegasi perutusan dagang Sovjet Michael Nestorov. Tanda-tanda perkembangan baru bagi dunia ekonomi Indonesia.

*Tuan sudah mengetahui bahwa keadaan dunia detik demi hari berubah?*

*Djika belum, kirimlah nama dan alamat Tuan ke medja Tata Usaha*

**Madjalah „MERDEKA”**

Djalan Hajam Wuruk 9  
DJAKARTA

Atau djika Tuan berada di DJAKARTA  
Tilpon sadja ke No. 3660 Gambir

# METEOROLOGI dan GEOFISIK di INDONESIA

DALAM beberapa puluhan tahun jang lalu ini memang tampak kemajuan kegiatan manusia jang berhasrat memerintah dan menguasai alam. Zaman sekarang memang kebalikan zaman dahulu, jang alamlah jang menguasai manusia. Sekarangpun sebenarnya dapat pula dikatakan demikian, karena kesempurnaan masih djauh belum tertjapai. Sungguhpun demikian, kemajuan telah dapat dikatakan ada.

Dari segala banjaknja tjabang-tjabang pengetahuan dan pengetahuan sendiri itu, terseliblah diantara pengetahuan alam jang penting nama meteorologi dan geofisik. Mengapa suatu kejadian seperti pemberangkatan, penerbangan dan pendaratan pesawat terbang itu dapat dilakukan dengan selamat, dapatlah kiranya pertanyaan ini didjawab dan dipetjahkan serta diterangkan dengan meteorologi dan geofisik. Pemilihan tanah jang baik bagi pertanian, penanaman tanaman-tanaman, buah-buahan dan lain-lain, serta bagaimana mengukur tanah dengan tepatnja itu sebagian besar adalah hasil daripada pekerdjaan-pekerdjaan jang dilakukan dibelakang perkakas-perkakas pengukur, jang melajani meteorologi dan geofisik.

Djika ada suatu badan atau djawatan di Indonesia jang mempunyai tugas dan kewadajiban untuk menjelidiki keadaan hawa udara serta pengaruh-pengaruhnja terhadap segala benda, baik jang hidup atau mati didunia ini, kiranya ialah Djawatan Meteorologi dan Geofisik.

**Radiosonde.** Djawatan tersebut meliputi berbagai tjabang; diantaranya bahagian Radiosonde, jang dipandang sangat penting untuk keperluan hari depan. Radiosonde itu sebenarnya ialah sebuah pemantjar radio ketjil jg. dinaikkan keudara dgn. sebuah balon. Pemantjar radio jg. ikut naik keudara itu membuka kemungkinan diadakannja kombinasi pengukuran2 jang luas, jaitu mengadakan reaksi atas tekanan udara, deradjat panas dan basah udara. Perubahan-perubahan jang terdjadi pada ketiga faktor jang harus diukur itu, disiarkannja pula atas tiga frekwensi jang tersendiri-sendiri. Didarat frekwensi-frekwensi ini ditangkap oleh sebuah alat radio penerima, jang memberi hasil ukuran deradjat panas, tekanan dan basah udara.

Waktu itu, balon tersebut diikuti djalannja dengan sebuah theodolit, jang dapat me-

ngukur djarak balon dan arah arus jg. mempengaruhi balon. Keterangan-keterangan jang didapat itu merupakan bahan untuk menentukan arah dan ketjepatan angin dilapisan atas, perbandingan antara tinggi dan suhu serta deradjat basah udara, perubahan-perubahan tekanan udara jang tetap dan insidentil dan lain-lain. Penjelidikan-penjelidikan radiosonde itu pada waktu ini didjalankan di Djakarta, Tarakan dan Medan, sedangkan setasiun-setasiun radiosonde lainnja sedang dipersiapkan.

Salah satu kesukaran dalam penjelidikan radiosonde ini ialah bahwa penindjauan dengan theodolit biasa, mungkin dapat dihalangi oleh awan. Sebuah alat pendapatan baru, jang pada waktu ini sedang dalam perdjalanan ke Indonesia, ialah sebuah radio-theodolit, jang tidak bekerdja berdasarkan penglihatan mata, melainkan dapat mengikuti balon tadi dengan djalan gelombang-gelombang radio. Selain tidak bergantung dari djernihnja tjuatja, alat ini djuga dapat mengikuti perdjalanan balon tersebut sam-

pai ia petjah sebagai akibat ketjilnja tekanan udara dilapisan atas. Lain halnja dengan theodolit biasa, jang tak dapat mengikuti balon hingga setinggi 16.000 meter dari tanah misalnja.

Bukan sadja untuk perhitungan keadaan tjuatja dan angin dilapisan udara diatas dengan pengaruhnja atas keadaan tjuatja didarat, melainkan Radiosonde itu djuga penting untuk dunia penerbangan. Keterangan-keterangan jang didapat, dengan setjara teratur disampaikan kepada lapangan-lapangan terbang, demikian pula kepada penerbang-penerbang. Berita-berita tjuatja dikumpulkan dari semua daerah, peta-peta tjuatja dibuat, sehingga kesalahan-kesalahan didalam route pe-

nerbangan sebagai akibat angin dari sisi dapat dibetulkan. Ini semuanya menjebakan, bahwa penerbangan, — sepanjang ia bergantung dari tjuatja, — pada waktu ini boleh dikatakan sama amannja dengan bersepeda didesa jang sunji.

**Klimatologi.** Suatu tjabang Djawatan Meteorologi dan Geofisik lainnja jang tak kurang pentingnja ialah bahagian Klimatologi, jang untuk sebagian besar terletak dilapangan geofisika.

Disegala tempat di Indonesia, bahagian klimatologi telah menempatkan pos-posnja, untuk mengumpulkan keterangan-keterangan setjara teratur Di Indonesia terdapat ribuan alat pengukur djatuh hujan, dan banjak pula pengukur-pe-



**BERITA BUKU**

DARI

**JAJASAN PEMBANGUNAN**

*Baru terbit*



**TJETAKAN KEDUA**

Tebal ..... 329 halaman  
 Harga kulit tebal Rp. 12,50  
 kulit tipis .. 7,50

*Persediaan terbatas  
 Pesanlah segera!*

**GUNUNG SAHARI 84  
 DJAKARTA TL.3615 GBR.  
 PORTU 10%**



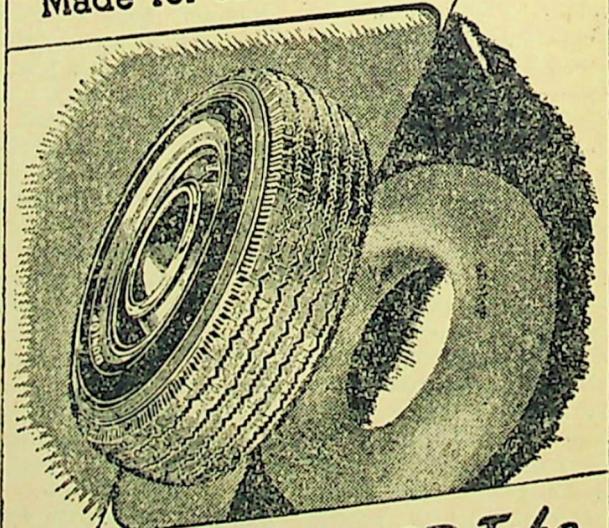
**A. H. IBRAHIM**  
 Malloboro 14  
**JOGJAKARTA.**

Pesanlah, pasti murah. Batik2 keluaran Djokja dan Solo. **SEDANG** mulai harga Rp. 27.—, Rp. 30.—, Rp. 32.50, Rp. 35.—, Rp. 37.— Rp. 40.—, Rp. 42.50, Rp. 45.—, Rp. 50.— per potong. **Batik HALUSAN (GENES)** mulai Rp. 50.—, Rp. 52.50, Rp. 55.—, Rp. 60.— per potong. **Batik TULIS TANGAN** mulai Rp. 55.—, Rp. 60.—, Rp. 65.—, Rp. 70.—, Rp. 80.—, Rp. 90.—, Rp. 100.—, Rp. 125.—, Rp. 150.— Rp. 175.— per potong. **SETAGEN (IKAT PINGGANG)** mulai Rp. 100.—, Rp. 120.—, Rp. 150.—, Rp. 180.— Rp. 200.—, Rp. 250.—, Rp. 300.— per kodil.

Pesanan sedikit atau banjak diterima baik. Uang terlebih dulu ongkos kirim vry. Pesanan dikirim dengan Pos paket, G.I.A. Bestelgoed atau tertjatat.

**MENGHARAPKAN PERHUBUNGAN** dengan toko2 batik, pedagang2 batik, **HARGA BOLEH DIBANDINGKAN**, perlajanan tjepat dan rapi. Untuk tjonto aturlah pesanan, 2 pt. berat 1 Kg, 6 pt. berat 3 Kg, Buat dagang 12 pt, rupa2 berat 5 Kg. Prjksourant dapat dimlnta.

Made for each other...



**Buy a DUNLOP Tube  
 with a DUNLOP Cover**



THE DUNLOP RUBBER COY (INDONESIA) LTD. TANAH ABANG - B.72 DJAKARTA.

## RATIONALISME dan THEOCRATISME

Oleh: Ki Bagus Moesa Machfoeld

ngukur sinar matahari, sehingga peta-peta hudjan dan penjinaran matahari dapat dibuat. Dika ada seorang peminat yang ingin mengetahui, berapa besarnya djatuh hudjan rata-rata di Pasuruan pada tahun 1947; maka pada Djawatan Meteorologi dan Geofisik, ia bisa mendapatkan keterangan yang diinginkan itu. Keterangan ini dapat berdjasa bagi kepentingan-kepentingan yang besar. Disamping itu dapat ditanjakan djuga tentang deradjat panas didaerah-daerah yang tertentu, mengenai penjinaran matahari dan lain-lain.

Sebenarnya klimatologi itu dapat dibagi dalam dua tjabang, jaitu klimatologi mengenai daerah-daerah yang luas dan keadaan-keadaan umum, dan mikro-klimatologi, yang dapat menjelidiki daerah-daerah yang ketjil dan sangat terbatas sekali, misalnja keterangan-keterangan mengenai keadaan didarat pada satu lembar daun teh, hal mana sangat diperlukan dalam membentant penjakit „blisterblight”, suatu penjakit yang sekarang banjak djuga kedapatan diperkebunan-perkebunan teh di Indonesia.

Selanjutnja dilapangan pekerdjaan bagian klimatologi itu termasuk djuga pengukuran-pengukuran pantjangan sinar. Disamping keterangan mengenai lamanja sesuatu daerah dipantjari sinar matahari, pengukuran-pengukuran ini djuga memberikan keterangan mengenai djumlah kalori yang diterima oleh sesuatu bidang tanah didalam satu satuan waktu.

Sismologi. Masih ada pula bagian sismologi dan penjelidikan-penjelidikan dilapangan daja penarikan atau kemaknitan bumi. Pengukuran-pengukuran kemaknitan bumi serta komponen-komponennja adalah penting sekali untuk pengukuran tanah. Tenaga kemaknitan „kutub utara” tidaklah sama diseluruh dunia, dan didalam pengukuran-pengukuran yang saksama mengenai arah dan tempat dibulatan bumi ini, orang tidaklah dapat sekedar menganggap bahwa djarum pedoman menundjuk tepat keutara. Mentjatat perbedaan-perbedaan ketjil, sehingga pembetulan-pembetulan yang dapat dipertjaja dapat dipergunakan, adalah salah satu kewadajiban bagian ini.

Salah satu lapangan yang sangat penting pula, dan yang rapat bersangkutan dengan ketepatan navigasi kapal-kapal, adalah „bagian waktu”, yang dapat memberikan keterangan mengenai waktu yang sebenarnya dengan ketepatan yang sebesar-besarnya. Bahagian ini mempunyai sebuah ruangan djam, dari mana antara lain tenda-waktu Radio Republik Indonesia berasal. Ketepatan djam-djam itu selalu diperiksa

dengan djalan pengukuran-pengukuran dengan mempergunakan pertolongan djalan-jalan matahari dan bintang. Selain itu diadakan djuga perbandingan-perbandingan setjara tetap dengan observasi-observasi diluar negeri.

Suatu kombinasi djam-djam, seismograf-seismograf vertical dan mendatar, memberikan kemungkinan kepada para ahli, untuk menetapkan dengan setjara yang agak tepat, dimana letaknja episentrum sesuatu gempa bumi.

Teranglah, bahwa pekerdjaan Djawatan Meteorologi dan Geofisik itu bukan sadja sangat pentingnja untuk Indonesia-modern, melainkan djuga untuk kerdjasama dan pertukaran ilmu pengetahuan internasional. Hal ini lebih-lebih lagi memberikan alasan, untuk memelihara ketepatan berkdja djawatan tersebut pada tingkatan internasional.

Bagi kerdjasama dan pertukaran internasional ini diperlukan keterangan-keterangan statistis, yang apabila diingat, bahwa misalnja setiap hari dari 800 tempat diterima keterangan-keterangan mengenai djatuh hudjan, kekuatan angin, deradjat panas dll., maka dapatlah dibayangkan, bahwa pembuatan statistik-statistik itu merupakan suatu pekerdjaan yang tidak boleh diremehkan. Pekerdjaan ini telah sangat dipermudah dengan memakai „ponskaarten-systeem”, dimana semua keterangan pada hari, djam, tempat dan lingkungan yang tertentu, ditjatat dengan setjara teliti memakai kodering yang tertentu. Kodering ini ditempatkan diatas kartu-kartu dari karton, yang membuat ribuan kartu berlubang-lubang diberbagai tempat. Dengan djalan menempatkan setumpuk kartu yang sedemikian itu dibawah mesin penghitung, maka didalam waktu yang singkat sekali dapatlah diketahui, berapa kali dalam tahun 1950 ketjepatan angin melebihi 7, berapa kali deradjat panas melebihi 20° C. dan lain-lain.

Selanjutnja dari kartu-kartu itu dapat dibuat statistik-statistik pengumpulan dan dihitung dengan djalan mesin, sehingga djumlah rata-ratanja dapat ditetapkan didalam waktu beberapa menit sadja.

Hasil-hasilnja adalah, deretan angka-angka serta peta-peta yang penuh bergaris lurus dan lengkung dan tanda-tanda yang tidak dapat dimengerti oleh orang „luaran”, tetapi yang ahirnja memungkinkin, bahwa Indonesia bukan sadja dapat mengetahui tentang keadaan serta kemungkinan didaerah-daerahnja sendiri, melainkan djuga — dengan djalan menggabungkan keterangan-keterangan yang serupa dari negeri-negeri lain — dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan-perkembangan iklim diatas bumi. (PIA).

**N**ORMEN dan doctrines yang kini pada umumnja, bukan sadja hanja tidak begitu disukai, melainkan bahkan paling tidak disukai oleh sjahwat & Co ghodob itu adalah normen dan doctrines..... Ketuhanan yang Maha Esa, yang dalam pertjakapan biasa disebut dengan nama: Agama.

Hal ini, oleh J. van Kan, mahaguru-edeleer dahulu di Djakarta, dikatakan dalam bukunj: „Inleiding tot de Rechtswetenschap”, katja 2, begini: „In het verleden is de godsdienst soms de bijna-alleenwerkende, veelal de grootste kracht geweest, die de gedragingen der menschen bepaalde. In die mate geldt dat voor onzen tijd niet meer”, yang Indonesianja: „Dimasa yang lampau, pada umumnja Agamalah yang kadang-kadang hampir laksana satu-satunja kekuatan terbesar, yang menentukan pekerhidup para manusia. Kini tidak sedemikian itu lagi berlakunja bagi zaman kita”.

Disini dengan mekesampingkan soal Agama apa yang dimaksud oleh J. van Kan itu, namun pernjataannja demikian itu tegaslah sudah menundjukan, betapa tidak sukanja sjahwat & Co ghodob, „berwakil” akal kepada Agama. Sebab? Sjahwat & Co ghodob tahu betul, bahwa Agama Ketuhanan yang Maha Esa itu sadjalah yang tidak menguntungkan kepadanja, — ja, hanja Agama Ketuhanan yang Maha Esa itu sadjalah satu-satunja kekuatan yang imkan memborgol dia. Dan, bagaimanakah si Polan akan suka kepada Abdullah, djika si Polan toh tahu betul, bahwa Abdullah tidak akan menguntungkan kepadanja, apalagi terang akan pasti memborgol dia?

Maka untuk membebaskan peribadinja terlebih dahulu dari perbudakan sjahwat & Co ghodob, haruslah akal minta pertolongan kekuatan Agama Ketuhanan yang Maha Esa, dan selanjutnja untuk mengatut, membatasi, memimpin fi'il sjahwat & Co ghodob itupun akal harus mempergunakan normen dan doctrines Agama Ketuhanan yang Maha Esa pula!

Andaikata umpamanja alam kenjataan toh mempertontonkan bukti-bukti, bahwa „jang ahli” normen dan doctrines Agama Ketuhanan yang Maha Esa tidak bebas perbuatan-perbuatannja dari pda pengaruh fi'il sjahwat & Co ghodob, kadang-kadang malahan tampak sangat menuruti sjahwat & Co ghodob, itulah sama sekali bukan berarti, bahwa Agama Ketuhanan yang Maha Esa kenjataan tidak berkuasa penuh akan menaklukkan sjahwat & Co ghodob, melainkan berartilah hal itu tadi, bahwa „jang ahli” itu kenjataan tidak betul tatatjaranja mempergunakan normen dan doctrines Agama Ketuhanan yang Maha Esa itu terhadap sjahwat & Co ghodobnja. Bagaimanakah bedil-mesin yang paling modern sekalipun akan berguna-baik baginja, djika dia toh tidak betul tatatjaranja mempergunakannja? Bukankah akan malahan sendjata-makan-tuan? Djangan-djangan dia mempergunakan normen dan doctrine Agama Ketuhanan yang Maha Esa itu hanja sedia mempergunakan normen dan doctrine Agama Ketuhanan yang Maha Esa itu hanja sekedar untuk sengadja mentjari..... sorga plus bidadarinja atau selamat dari siksa neraka, ialah hal hal yang malahan memotori fi'il sjahwat & Co ghodob, maka tentu sadja salah!!

Untuk apakah orang menurutkan hidupnja kepada normen dan doctrine Agama Ketuhanan yang Maha Esa, djika umpamanja tidak untuk memperoleh sorga plus bidadarinja yang tjantik-molek atau selamat dari siksa neraka diakhirat kelak? Lain tidak, ialah: Untuk mentjapai tudjuan-hidup yang sedjati, tudjuan-hidup machluk yang tidak hanja bersjahwat & Co ghodob sadja, melainkan djuga berakal! Atau dengan lebih singkat dirumuskan begini: Untuk memelihara keluhuran mertabat Manusia sebagai machluk yang Termulia!

Akan dapat mempergunakan dengan betul normen dan doctrines Agama Ketuhanan yang Maha Esa bagi sjahwat & Co ghodobnja, a priori akal orang harus mau dan berani mengenal betul:

1. Tudjuan-kedjadian Manusia.
2. Tugas-hidup Manusia.
3. Tudjuan-kedjadian segenap alam ini.

Perlu dikemukakan terlebih dahulu, bahwa bahas tentang ketiga soal itu disini adalah berdasarkan a x i o m a atau kepertjajaan, bahwa: Ada Tuhan Jang Maha Esa, ialah Pembawiséssa segenap alam ini dengan Undang-undang Peribadi Jang Maha Adil. Entah Dia disebut dengan nama: Allah (Arab), God (Barat), Thian (Tiongkok), Mahadewa (Hindu), Widhi (Bali), entah pula dengan nama lain menurut bahasa nasionaliteit orang jang berkepentingan, namun Tuhan Jang Maha Esa itu: Ada, jang segala sesuatu berlainan sama sekali dengan machluk-Nja. Bahas khusus tentang Zat, Sifat, Af'aal (fi'il-fi'il) dan Asmaa' (nama-nama sebutan) Tuhan Jang Maha Esa itu, bolehlah kiranja dilain kali sadja.

Alangkah tepatnja, alangkah besar guna manfaatnja, djika dalam masa Pembangunan Negara kita ini, masa Pembangunan Dunia Damai ini, pendidikan diri sendiri, pendidikan sekolahan dan pendidikan masyarakat dinegara mana sadja, ketiga-tiganya itu sama-sama ditunjukkan sungguh-sungguh lagipun betul kearah..... kesadaran manusia akan tudjuan kedjadiannya dan kearah ketjakaan memelihara serta melaksanakan tugas hidupnja sebagai manusia! Sebab? Hanja dengan pendidikan jang bertudjuan demikian itu sadjalah, akal akan pasti kenjataan mahasakti pula menaklukkan sjahwat & Co ghodob, sehingga dapat dengan mudah diatur, dibatasi, dipimpin fi'ilnja..... untuk kebahagiaan hidup bersama diatas buana ini!

Tetapi, apakah tudjuan pendidikan jang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Pengadjaran & Kebudayaan kita bagi bangsa kita? Dan apakah tudjuan paedagogie jang difaculteitkan oleh universiteit Gadjah Mada kita? Kedua pertanyaan jang hanja setjara „iseng-iseng” dikemukakan itu disini, bukanlah maksudnja untuk dijawab disini sekarang djuga, melainkan biarlah menjadi pertanyaan umum..... and last but not least, biarlah menjadi pertanyaan pak Menteri P.P. & K. dan mas Prof. Drs. Sigit kepada diri sendiri masing-masing? Silahkan lah...

Akal mengarti, bahwa apalagi jang manusia, sedangkan jang hanja..... terasipun ada tudjuan kedjadiannya dan tugas „hidup”-nja, jaitu? Tudjuan kedjadiannya: dimakan. Tugas „hidup”-nja, ja'ni perdjalaran adanja: didistribusikan, entah melalui djalan perdagangan atau pemberian, sampai kepada tudjuannya: dimakan. Namun, apakah tudjuan kedjadian dan tugas hidup manusia itu? Kesadaran dan ke-

tjakaan akan kedua-duanja ini wadajib mutlaklah untuk didirikan sungguh-sungguh kepada diri sendiri dan masyarakat, mulai sekarang djuga.

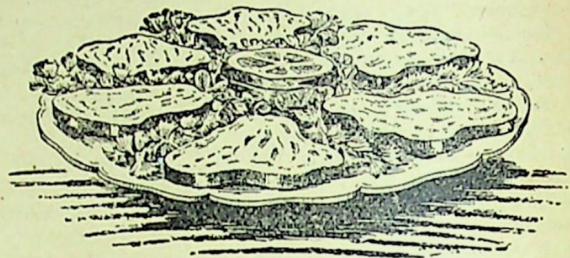
Orang bilang, bahwa pendidikan diri sendiri, pendidikan sekolahan dan pendidikan masyarakat adalah ditudjukan kearah djadi: manusia susila, dengan tjara hidup manusia? Sama sekali bukan! Kedua-duanja itu melainkan hanjalah sekedar..... bajangan dengan tiap-tiap bajangan dan tugas hidup manusia jang sedjati! Oleh sebab hanja bajangan, maka sebagai halnja dengan tiap-tiap bajangan, bentuknjapun tidak berketentuan, hanja menurut sadja kepada apa dan dari mana arah sinar-penerangannya, sehingga bajangan itu pada umumnja malahan merupakan..... karikatur, gambar edjékan dari pada udjud jang dibajangkannya. Tetapi jang sudah pasti, tiap-tiap bajangan itu adalah..... hitam, gelap! Bagaimanakah pengartian tentang „manusia susila” dan „tata-susila” itu..... lain di Timur lain pula di Barat, lain di Utara lain pula di Selatan? Malahan bukan sadja hanja lain, tetapi „manusia susila” di Timur, di Barat, di Utara, di Selatan itu kini bahkan sedang sama-sama berkemas-kemas untuk saling..... telan-menelan, musna-memusnakan, dengan sama-sama menurut „tatasusila” masing-masing sendiri. Mengapa demikian? Pengartian tentang „manusia susila” dan „tatasusila” itu, lain tidak adalah tjiptaan..... akal budak sjahwat & Co ghodob! Djenis sinar-penerangan jang membajangkan „tudjuan kedjadian manusia sedjati” hanja sekedar djadi „manusia susila” itu adalah djenis sjahwat & Co ghodob.

Padahal, meskipun djumlah orangnja banjak, tetapi tudjuan kedjadian manusianja, hanjalah: satu sama serupa. Meskipun jang hidup adalah orang banjak, tetapi tugas hidup manusianja hanjalah: satu sama serupa pula. Sebab? Hakekat manusia itu memanglah hanja: satu sama serupa. Sinar-penerangannya, ialah Ketuhanan Jang Maha Esa, pun bertjaha-tjahaja, tidak dari altaar egoisme, tetapi dari luar daerahnja, ialah dari Zenith, sehingga wujud manusia dengan bajangannya itu adalah: satu sama serupa, — bentuk tudjuan kedjadiannya dengan bajangannya tetap: satu sama serupa, dan bentuk tugas hidupnja dengan bajangannya tetap: satu sama serupa pula. Biar di Timur, biar di Barat, biar di Utara, biar di Selatan, namun tudjuan kedjadian dan tugas hidup manusia jang sedjati tetaplah: satu sama serupa adanja!

(Dilarang mengutip)

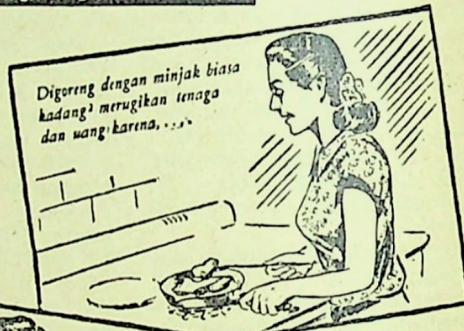
# Kelihatannya enak

akan tetapi bagaimana rasanja?



## Gorengan ubi

**1 digoreng dengan minyak biasa.**



**2 digoreng dengan Delfia**

Digoreng dengan Delfia bukan sadja kelihatannya lezat, tetapi rasanja-pun lezat pula.



## Rasanja enak

# DELFIA

## MINJAK GORENG

Tanggung halal! Dalam kaleng dari 1-2 kilo dan botol dari 700 gr.



# Surat-surat dari Pembatja

## Mana jang benar?

Membatja M.M. No. 15 tanggal 12 April, saja merasa puas sekali. Baik isi maupun gambar-gambar-nja sangat menarik, apalagi bagian „Siapa2”-nja. Sungguhpun demikian, saja tertjengang pula membatja dalam ruangan „siapa2” jang berkepala „Mendapat hadiah”.

Dalam berita itu ditulis bahwa diantara mereka jang mendapat hadiah ke II dari sajembara Blue Band ialah tuan Sanjoto, jang penerimaannja diwakili oleh isterinja njonja Peggy Sanjoto. Apakah kiranja sdr. Redaksi lupa, ataukah barangkali memang per-tjetakan atau koreksiannja jang kurang teliti?

Kalau tidak salah nama Njonja itu ialah: Nj. Peggy Sanjoto, karena saja kenal benar dengan Njonja tersebut.

Iesje.  
Djakarta.

Red.: Saudari jang betul, M.M. salah tjetak.

## Penting dan murah

Dari salah satu harian dikota Palembang ini, 5 bulan jang lalu pernah saja batja, bahwa pemerintah (balai kota Palembang) masih berkeberatan untuk membuat suatu djembatan melintang sungai Musi, jang menghubungkan kota Serbang hulu dan kota Serbang hilir dengan biaya sebanjak 30 djuta rupiah. Saja tjari-tjari berita ini di madjalah-madjalah, djuga Madjalah Merdeka, karena saja berpengharapan mungkin M. M. memuat dan akan memberi komentarnya lebih dalam tentang maksud pemerintahan di Palembang itu. Hari demi hari saja tjari, tetapi tak ada suatu berita lagi jang muntjul mengenai djembatan Musi, jang perlu dibangun itu. Sekonjong-konjong saja membatja berita tentang maksud pemerintahan Palembang untuk mendirikan rumah sakit, dengan biaya sebanjak 60 djuta rupiah. Bukan main heran saja. Mengapa pemerintah tak membangun djembatan dahulu jang ongkosnja lebih murah dan sama kepentingannja?

N. Abu  
Palembang.

Red.: Sebenarnya memang sama pentingnja, tetapi ternyata pemerintah menganggap, bahwa pembangunan suatu rumah sakit guna menolong orang sakit lebih penting daripada djembatan. Dan mana jang dulu dibuat, kiranja tak mendjadi soal.

## Lebih mundur?

Ketjuali saja adalah seorang penggemar dan anggota M.M. — menilik nomor langganan — maka saja pula adalah seorang penggemar dan penonton bioscoop atau film. Baik film barat maupun film. Baik film barat maupun film Indonesia mendjadi hiburan saja. Dengan demikian ada pula beberapa pertanyaan-pertanyaan jang ingin saja ketahui djawabnja.

1. Sampai dimanakah pasaran film-film buatan Indonesia?
- Adakah pula film Indonesia jang diputar diluar negeri? Sekiranya telah ada, apakah kiranja nama film itu, dan produksi slapakah?
2. Kini, di Malaya telah pula

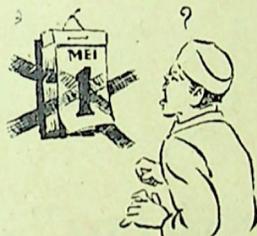
muntjul suatu Film Indonesia-Malaya, sedangkan di Filipina ada pula Film Indonesia-Filipina, jang menurut pandangan saja mutu tekniknya lebih tinggi daripada Film Indonesia jang dibuat di Indonesia, apakah dengan demikian tidak akan timbul kemunduran atas kemajuan jang telah ditjapai oleh Film Indonesia?

S. Adiwidjaja  
Tjibadak.

Red.: 1. Pasaran jang tetap belumlah ada. Tetapi Filipina dapat dikatakan tempat pertjanaan jang pertama. Di Manila film Indonesia „Bunga Bangsa” telah diputar untuk umum dan telah diberi teks dalam bahasa Tagalog. Sedangkan film Indonesia berwarna jang pertama produksi Persari ditjetak dan akan diputar di Manila dengan kepalanja „Rodrigo Da Villa”.

2. Kini usaha-usaha kearah kemajuan sedang diperdjauangkan.

## Dihapuskan.....?



Bukanlah suatu kesenangan saja membatja isi M.M., bahkan suatu kepuasan jang didapat setelah meneliti apa jang dihidangkannya. Karena itu, sukar kiranja untuk memberi pandangan kepada Redaksi tentang bagaimana tjarak M.M. pada dewasa ini. Redaksi tentunja lebih tahu. Sungguhpun demikian, M.M. masih perlu kiranja memperhatikan kesalahan koreksian.

Ketjuali itu, saja sebagai seorang pembatja setia, ingin pula mengeluarkan pendapat saja, semoga mendapat perhatian selanjutnja.

Baru-baru ini, suatu delegasi dari buruh telah menghadap Djaksa Agung untuk minta lizin mengadakan perajaan hari buruh 1 Mei. Diantara kebimbangan apakah hari buruh 1 Mei itu boleh dirajakan atau tidak, Djaksa Agung telah mengizinkan, tetapi dengan beberapa sjarat.

Menurut pandangan saja, maka kebimbangan itu tak perlu ada. Dalam alam merdeka dan negara demokratis seperti Indonesia ini kiranja tak ada rasa takut-takut akan pengaruh Amerika atau Rusia. Djika Indonesia tak takut menghadapi pengaruh Amerika — sampai Indonesia telah mendapat bantuan-bantuan Amerika — mengapa pula Indonesia takut menghadapi Rusia? Dengan demikian Indonesia menganut politik bebasnja.

Dengan dasar-dasar politik bebas ini, maka menurut saja hari kemenangan buruh tentunja boleh dirajakan dengan merdeka. Sampai sekarang, apakah benar bahwa hari buruh 1 Mei itu belum diresmikan oleh pemerintah, sungguh-

pun telah dianggap resmi oleh kaum buruh Indonesia? Ataukah akan dihapuskan.....?

Achmad Alwi  
Bindjei.

Red.: Kini sedang diusulkan untuk diresmikan.

## Pekan pemberantasan korupsi

Diwaktu belakangan ini, dalam surat-surat kabar dan madjalah-madjalah kita dapat berita-berita tentang usaha dan tindakan-tindakan pemerintah dengan menggunakan alat-alat kekuasaan negara untuk memberantas anasir-anasir jang merugikan negara dan masjarakat (M.M. tanggal 15 dan 29 Maret). Tindakan-tindakan pemerintah jang tegas ini — jang terutama telah dan sedang dilakukan di Djakarta dalam membongkar rahasia ketjurangan-keturangan dan korupsi jang telah dilakukan oleh beberapa pegawai-pegawai dan pemimpin-pemimpin jang tak bertanggung djawab itu — tjukup menggembirakan kita, dan kita pudjkan atas keberanian dan ketegasan tindakan alat-alat kekuasaan negara dalam melakukan tugas kewadjabannja.

Disamping itu, kita berpendapat bahwa usaha-usaha pemerintah dalam tindakannya memberantas ketjurangan dan korupsi di ibukota itu kiranja sebagai langkah permulaan dalam tindakan-tindakan jang akan dilakukan seterusnya. Kita berharap agar supaya pembersihan itu djangan hanya ditudjukan dan dipusatkan di ibukota saja. Kita menganggap, bahwa ketjurangan-keturangan dan korupsi jang telah dilakukan di Djakarta itu adalah merupakan sebagian ketjil dari rangkaian ketjurangan-keturangan dan korupsi seluruhnja, jang diantaranya djuga banjak dilakukan oleh pegawai-pegawai atau pemimpin-pemimpin di daerah-daerah. Perbuatan mereka telah mendjadi rahasia umum, sehingga rakjat jang tinggal diam saja itu hanjalah menanti tindakan apakah jang akan diambil pemerintah. Dengan demikian, ketjuali negara jang kerugian, maka rakjat mendjadi korban.

Mudah-mudahan usaha dan tindakan jang tegas dari pemerintah ini kiranja dapat menjtjuti dan menjapu bersih anasir-anasir jang melakukan ketjurangan dan korupsi. Lebih baik lagi kalau pemerintah dalam melakukan tindakannya itu diadakan setjara serentak, umpamanja dengan mengadakan gerakan jang dapat dinamakan „Pekan pemberantasan korupsi”.

Manaf Tadjuddin.  
Palembang.

## „Ruangan Djurnalistik”

Achir-achir ini memperhatikan ruangan M.M. ternyata dengan teratur telah pula bertambah jang mengasjikkan untuk dibatja. Sebagai seorang pembatja jang menaruh minat pada lapangan djurnalistik sangat tertarik saja dengan adanya ruangan tersebut, meskipun baru mulai (M.M. No. 14 tanggal 5 April 1952).

Seterusnya djuga terlihat ruangan „Orang Istimewa” jang membjografikan seseorang jang sungguh istimewa menurut waktu dan tempatnja.

Oleh sebab itu sebagai seorang pembatja dengan ini mengharap-

kan pada redaksi supaya tetap mempertahankan ruangan-ruangan ini sebagai suatu ruangan tetap jang tjukup menarik dan berisi.

Bukankah sebagian besar pembatja disamping menikmati ruangan Ketuhanan, Film dan lain-lainnja, djuga dapat menambah pengetahuannja dalam lapangan djurnalistik dan mengenal sifat-sifat manusia?

S. St. Makmur.  
Pajakumbuh.

## Lebih banjak tjera!



Kini, orang-orang ahli undang-undang dan kementerian Agama sedang sibuk dalam menghadapi persiapan-persiapan tentang tertjijantja suatu undang-undang perkawinan. Memang beberapa waktu jang lalu sudah dipikirkan akan adanya undang-undang jang dibuat dengan berdasarkan segala adat dan kebiasaannja jang beraneka warna di Indonesia itu, maka kiranja pula dapat diharapkan segala soal-soal jang merintang segala urusan perkawinan itu dapat diselesaikan.

Sekarang datilah digambarkan bahwa dalam undang-undang itu, salah satu pasal — katanja — akan memuat bahwa pihak wanita akan mendapat hak sama dengan kaum laki-laki. Berarti djuga diberi hak ini, hak itu . . . . dan tentu saja hak tjera! Kalau demikian, banjak keluh kesah suami jang terdengar, jang mengatakan bahwa dengan adanya „hak sama” antara suami isteri itu, berlaku pula hak tjera!, jang memungkinkan akan adanya „bandjir” tjera! alias lebih banjak suami jang ditjeraikan. Sebabnja ialah, kalau suami pulang terlalu malam misalnya . . . . maka sang isteri terus kontan mentjeraikan sang suami.

Koes.  
Lamongan.

## „The First Lady” Indonesia

Sebagai seorang pembatja M.M. diantara beribu pembatja itu, saja sangat gembira dalam memperhatikan gambar-gambar jang dimuat M.M. dan djuga madjalah-madjalah lainnja, terutama gambar-gambar jang memuat „the first lady” Indonesia njonja Fatimah Sukarno dalam upatjara-upatjara negara. Bukankah ini menandakan bahwa kedudukan wanita itu dihargai?

Tetapi disamping memperhatikan itu, terselip tanda tanja dalam hati, apakah „kebiasaan” ini hanja di Indonesia saja? Bagaimanakah dinegara-negara lainnja? Biasakah Truman, Quirino membawa njonjanja masing-masing dalam upatjara-upatjara resmi?

Setahu saja baru di Indonesia dan Argentina njonja Presiden itu „ikut” hadir dalam tiap-tiap upatjara-upatjara resmi. Bedanja hanja di Argentina njonja Presidennja (Eva) adalah sebagai Wk. Presiden.

Menurut saja, ketjuali menghadiri upatjara-upatjara resmi di presidenan itu langkah baiknja „the first lady” Indonesia kita itu menghadiri pula upatjara-pengantungan pita, perletakan batu pertama, pembukaan djembatan dan lain-lainnja itu jang bersifat membangun zonder disertai oleh Presiden Sukarno.

Baizar Kapau,  
Bukit Tinggi.



**Sang Baji ria "bertjijau" . . . . .**

... kalau Ibu datang membawa tempat merah-muda biru dari Vinolia Baby Powder. Benda jang menarik itu nanti mengeluarkan kebul putih<sup>2</sup>, bagaikan kabut tertiuip angin, halus dan harum. Ibu sependapat dengan Baji, karena Ibu tahu bahwa Bedak Baji Vinolia, jang sempurna itu mendjaga kulit beludru Baji terhadap djerawat dan gatal. Oleh karena itu kulit sang Baji tetap sehat dan halus.



**VINOLIA**  
**BABY POWDER**

*Keluaran pabrik Vinolia Talcum Powder!*

PERPUSTAKAAN NASIONAL